

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



Oleh

ISMAWATI

NIM : 15520034

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ISMAWATI

NIM : 15520034

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA**
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)


SKRIPSI

Oleh

ISMAWATI
NIM: 15520034

Telah disetujui 27 Mei 2019

Dosen Pembimbing,


Sri Andriani, SE., M.Si
NIP : 19750313 200912 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA**
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh
ISMAWATI
NIM : 15520034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Mardiana, SE., MSA
NIDT : 19740519 20160801 2 045

Tanda Tangan

: 

2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP : 19750313 200912 2 001

: ()

3. Penguji Utama
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

: ()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawati
NIM : 15520034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universtas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2019

Hormat saya,



Ismawati

NIM:15520034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya dapat menjadi orang yang bermanfaat, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal saya untuk meraih cita-cita saya dimasa depan.

Dengan ini kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orangtua tercinta dan tersayang (Umi dan Abah), terimakasih atas segala motivasi, kasih sayang dan do'a yang tak pernah berkesudahan demi kesuksesan anakmu ini. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga perngorbanan kalian. Dan semoga saya dapat membahagiakan kalian.

Untuk mbakku dan adekku, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terimakasih untuk semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Terimakasih juga untuk seluruh keluarga yang telah banyak membantu, mendo'akan dan memberikan semangat untuk saya selama masa studi.

Seluruh guru-guru yang telah memberikan ilmu dan medo'akan hingga sampai di titik ini. Kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Sri Andriani, SE., M.Si yang paling baik dan bijaksana, terimakasih karena telah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya selama ini dilimpahan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas

Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan semangat nya yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Keajaiban adalah kata lain dari kerja keras”



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., M.M., Ak, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menjadi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Sri Andriani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Umi saya HJ. Muirah dan Abah saya H. Aminullah, mbak saya Laila Rohmah dan adek saya Alim serta ponakan saya Dead an juga kakak ipar saya Muhklis terimakasih atas doa dan dukungan serta memberikan biaya selama saya belajar dan juga terimakasih atas dukungan yang sangat luar biasa ini.

8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan terimakasih atas kenangan yang sangat berkesan selama empat tahun ini.
9. Teman-teman kos, desi, icha dan amna makasih atas dukungan kalian dan juga candaan yang kocak kalian yang bisa bikin tertawa, dan terimakasih atas rasa kekeluargaan yang telah kalian berikan
10. Terimakasih untuk temen terdekat, robik, fatma, hana, dina yang selalu bareng untuk kuliah
11. Dan terimakasih buat seseorang yang selalu dukung dalam tugas ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamiin.

Malang, 28 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Perencanaan Pajak	17
2.2.2 Profitabilitas	24
2.2.3 <i>Leverage</i>	29
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	33
2.2.5 <i>Distress Finansial</i>	34
2.2.6 Kompensasi Manajemen	35
2.2.7 <i>Asymetry Information</i>	35
2.2.8 Manajemen Laba	38
2.2.9 Manajemen Laba Perspektif Islam	48
2.3 Kerangka Konseptual	52
2.4 Hipotesis	55

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
3.2 Lokasi Penelitian	59
3.3 Populasi dan Sampel	59
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	61
3.5 Data dan Jenis Data	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data	63
3.7 Defini Operasional Variabel	63
3.8 Analisis data	69
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	69
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	69
3.8.2.1 Uji Normalitas	69
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	70
3.8.2.3 Uji Heteroskedestisitas	70
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	71
3.8.3 Uji Hipotesis	71
3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
3.8.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	72
3.8.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) ..	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	74
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	74
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	75
4.1.3 Deskripsi Variabel	77
4.1.4 Hasil Uji Penelitian	82
4.1.4.1 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif	82
4.1.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	85
4.1.4.2.1 Uji Normalitas	85
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	86
4.2.2.3 Uji Heteroskedestisitas	87
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	88
4.1.4.3 Uji Hipotesis	89
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
4.2.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	90
4.2.3.3 Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)	91
4.2 Pembahasan	96

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan	60
Tabel 3.2 Hasil Seleksi Sampel	62
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	77
Tabel 4.2 Deskripsi Statistics	82
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedestisitas	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi (R^2)	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Uji Perencanaan Pajak
- Lampiran 2 Hasil Uji Profitabilitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Leverage
- Lampiran 4 Hasil Uji Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Hasil Uji *Distress Financial*
- Lampiran 6 Hasil Uji Kompensasi Manajemen
- Lampiran 7 Hasil Uji *Asimetry Information*
- Lampiran 8 Hasil Uji Manajemen Laba
- Lampiran 9 Hasil Uji SPSS
- Lampiran 10 Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 Biodata Peneliti
- Lampiran 12 Surat Plagiasi

ABSTRAK

Ismawati. 2019. SKRIPSI. Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Kompensasi Manajemen, Asimetri Informasi

Manajemen laba merupakan suatu fenomena yang sering terjadi pada sebuah entitas dengan berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba tersebut. Perencanaan pajak, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, financial distress, kompensasi manajemen, asimetri informasi merupakan faktor yang dapat diyakini dapat mempengaruhi manajemen laba. Beberapa penelitian sering dilakukan akan tetapi hasilnya menunjukkan ketidakkonsistenan pada setiap variabel kecuali pada variabel perencanaan pajak.

Dalam penelitian ini manajemen diukur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Friedlan. Perencanaan pajak diukur dengan *tax retention rate*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt on asset ratio* (DAR). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. *Distress financial* diukur dengan menggunakan model Z-score. Kompensasi manajemen diukur dengan menggunakan total kompensasi yang diberikan. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi klasik, antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan menggunakan metode regresi linier berganda, antara lain: uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, kompensasi manajemen, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

Ismawati. 2019. *Thesis. Title: "Earnings Management Influencing Factors"*

Supervisor : Sri Andriani, SE., M.Si

Keyword : Tax Planning, Profitability, Leverage, Company Size, Financial Distress, Management Compensation, Information Asymmetry

Earnings management is a phenomenon that often occurs in an entity with various factors. Tax planning, profitability, leverage, company size, financial distress, management compensation, information asymmetry are factors that can be believed to influence earnings management. Some studies are often carried out but the results show inconsistencies in each variable except for the tax planning variable.

In this study, management is measured by discretionary accrual using the Friedlan model. Tax planning is measured using the Tax Retention rate. Profitability is measured using Return On Assets (ROA). Leverage is measured using the Debt On Asset Ratio (DAR). Company size is measured using total assets. Financial distress is measured using the Z-score model. Management compensation is measured using the total compensation given. Information asymmetry is measured using the bid-ask spread.

The statistical analysis in this study is the assumption classical test, including: normality test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. While the testing of hypotheses using multiple linear regression methods, among others: coefficient of determination test (R²), simultaneous significance test (F statistical test), individual parameters significance test (statistical test t).

Based on hypotheses testing by multiple linear regression method, can be concluded that tax planning can influence earnings management positively and significantly. But profitability, company size, financial distress, management compensation, information asymmetry can not influence earnings management.

إسماعيل، 2019. العوامل التي تؤثر على إدارة الأرباح

المشرف: سري اندراني

الكلمات المفتاحية: التخطيط الضريب الربحية استخدام الأصول ومصادر الأموال، حجم الشركة، انخفاض في الظرف المالية، تعويض الإدارة، المعلومات الرسوبية.

إدارة الأرباح هي ظاهرة التي تحدث في كثير من الأحيان في كيان. التخطيط الضريبي الربحية استخدام الأصول ومصادر الأموال، حجم الشركة، انخفاض في الظرف المالية، تعويض الإدارة، المعلومات الرسوبية هي عوامل التي تؤثر إدارة الأرباح. بعض من الباحثين يقومون بهذا البحث، ولكن الحاصل لا تسوق على كل متغير، إلا في متغير التخطيط الضريبي.

في هذا البحث يتم قياس الإدارة الاستحقاق التقديري بطريقة الشكل فرضلان. يتم قياس التخطيط الضريبي بطريقة معدل الاحتفاظ الضريبي. تتم قياس الربحية بطريقة العائد على الأصول. يتم قياس استخدام الأصول ومصادر الأموال بطريقة نسبة الدين على الأصول. يتم قياس الإدارة بطريقة مجموع الأصول. يتم قياس ضائقة مالية ضائقة مالية بطريقة الشكل ض النتيجة. يتم قياس تعويض الإدارة بطريقة مجموع تعويضات المقدمة. يتم قياس رواسب المعلومات بطريقة العرض والطلب نشر.

التحليل المستخدم في هذا البحث هو اختبار الافتراض الكلاسيكي كما يلي، اختبار الحياة الطبيعية، اختبار ملتقالنبارتس اختبار التغيرات غير المتجانسة و اختبار الارتباط الذاتي. ونتائج اختبار الفرضيات باستخدام طرق الانحدار الخطى المتعددة في هذا البحث و تدل على تأثير التخطيط الضريبي إيجابي و مهم لإدارة الأرباح، و التخطيط الضريبي الربحية، استخدام الأصول ومصادر الأموال، حجم الشركة، انخفاض في الظرف المالية، تعويض الإدارة، المعلومات الرسوبية لانتأثر لإدارة الأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi tentang laba sangat penting bagi pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak menantikan informasi tersebut dengan berbagai alasan. Bagi pihak internal dan eksternal sangat memerlukan informasi laba tersebut sebagai analisis laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan. Oleh sebab itu laba sangat diperhatikan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, karyawan, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak. Laba dapat menjadi sasaran target oleh manajer dengan kebijakan tertentu sehingga nantinya laba dapat dibentuk dengan secantik mungkin.

Dengan adanya peluang tersebut manajer memaksimalkan kinerjanya supaya mendapatkan laba yang meningkat. Hal tersebut berkaitan dengan bonus perusahaan yang akan didapatkan jika laba semakin meningkat. Karena hal itu jika laba semakin tinggi maka bonus yang didapatkan semakin meningkat yang akan diperoleh manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi tentang laba sangat penting untuk menarik perhatian investor, hal tersebut menyangkut harga saham yang beredar, jika laba semakin tinggi, harga saham akan meningkat begitu juga akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Sulistyanto,2014:57) manajemen laba merupakan sebuah upaya untuk mengubah, merakayasa laporan keuangan dengan berbagai

metode yang dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam manajemen laba. Mengenai manajemen laba lebih jelas dengan menggunakan teori *keagenan* yang mana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa manajemen laba dapat terjadi akibat para pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan setiap *agent* yang menjalankan kepentingannya. Manajemen laba terjadi saat adanya konflik antara setiap pihak yang bertujuan untuk mencapai kepuasan yang diinginkannya.

Melakukan manajemen laba sebuah upaya yang menyebabkan faktor terjadinya perubahan laporan keuangan yang tidak lagi dapat mencerminkan nilai fundamental suatu entitas. Dengan begitu merekayasa laporan keuangan menjadi sebuah penyalahgunaan laporan keuangan sebagai bentuk informasi yang dapat menyebabkan kerugian para pihak yang berkepentingan. Hal itu menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan dengan keadaan dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi akibat adanya kondisi dimana tidak adanya keseimbangan informasi yang diperoleh oleh setiap pihak antara pihak manajemen dengan komisaris dan pemelik perusahaan (Renny,2018:3).

Salah satu pemasukan negara terbesar dari sektor pajak, pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat membantu pembangunan negara dengan yang bersifat memaksa dan hal tersebut dapat membantu pengeluaran negara (Mardiasmo, 2018:26). Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pemasukan bagi negara, berdasarkan fungsi ini pajak

bagian dari laba yang dapat membantu atas pembangunan negara, hal tersebut mengakibatkan jika laba semakin besar maka pajak semakin besar pula, dan hal tersebut suatu kebaikan bagi negara karena pajaknya akan semakin tinggi. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan perusahaan, bagi perusahaan jika laba semakin besar dan pajaknya semakin tinggi maka hal tersebut mengakibatkan keuntungan yang dimiliki semakin sedikit. Sehingga manajer berupaya meminimalkan pajaknya sedemikian mungkin atau yang disebut dengan *tax planning*. Dengan adanya upaya dari pihak manajemen dengan membayar pajak sekecil mungkin, maka manajemen melakukan pembayaran pajak dengan kecil. Upaya tersebut disebut dengan perencanaan pajak atau (*tax planning*).

Tax planning menurut (Suandy,2013:56) adalah tahapan yang akan dilakukan oleh manajer dengan cara mengumpulkan berbagai jenis tindakan yang akan dilakukan oleh manajer dalam penghematan pajak. Manajemen laba pada umumnya melakukan perencanaan laporan keuangan dengan cara meminimalkan utang pajaknya dengan serendah mungkin dengan cara yang diperbolehkan atau legal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Franky,2018) dan (Renny,2018) yang mengemukakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang melakukan perencanaan pajak semakin baik maka manajemen labanya juga semakin baik.

Perencanaan pajak sangat berhubungan dengan manajemen laba, karena jika laba perusahaan semakin tinggi maka beban pajak perusahaan

akan semakin tinggi pula, maka manajer perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan berbagai cara supaya keinginannya tercapai. Selain itu variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Seperti halnya dalam penelitian (Olifia dan Herman,2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dalam penelitian (Sofia,2016) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang diteliti tingkat penjualannya hanya sedikit sehingga perusahaan tersebut tidak mampu untuk profit.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan sebuah perusahaan mendapatkan laba dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Oleh karena itu bagi investor analisis tersebut penting dengan jangka panjang terhadap investasinya (Sartono,2010:67). Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam sebuah perusahaan, yang mana jika profitabilitasnya semakin baik otomatis kinerja dalam sebuah perusahaan akan tampak baik dengan meningkatnya laba yang diperoleh. Hal itu yang dapat berkaitan dengan manajemen laba terletak pada saat perusahaan tersebut memperoleh laba yang kecil, maka manajer melakukan peningkatan pendapatannya supaya investor tetap tertarik melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Selain itu variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. Seperti halnya dalam penelitian (Olifia dan Herman,2017) dan (Sofia Fatmasari,2017) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage menurut (Kasmir,2012:78) adalah suatu pengukuran rasio yang mana dapat dilihat aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya dengan total aktiva yang dipunyai. Dengan begitu *leverage* suatu resiko perusahaan dalam menangani hutangnya yang dimiliki perusahaan. Hal itu berkaitan dengan manajemen laba dimana ketika posisi *leverage* itu sedang tinggi dan perusahaan terancam tidak dapat membayarnya, maka perusahaan tentu melakukan manajemen laba dengan tujuan mengelabui investor supaya tetap berinvestasi dan perusahaan dapat membayar hutangnya dengan tepat waktu. Selain *leverage* yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Seperti halnya dalam penelitian (Renny,2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut (Brigham dan Houston 2011:31) ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan menilai dari total asset, total penjualan, total ekuitas. Kebanyakan investor melihat seberapa besar perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya agar modal yang ditanam mendapatkan keuntungan. Pada perusahaan yang besar cenderung tidak menampilkan laporan posisi keuangannya dengan yang sebenarnya pada keadaan tertentu, sehingga hal tersebut tidak menampakkan kinerja yang sesungguhnya pada perusahaan tersebut. Akan tetapi perusahaan yang kecil supaya investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan menampilkan laba yang bagus

agar investor tertarik, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Selain ukuran perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba yaitu *financial distress*. Seperti halnya dalam penelitiannya (Fifka,2017) yang menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena jika *Financial distress* semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

Financial distress menurut (platt dan platt,2006:116) yaitu suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut sedang mengarah terhadap kebangkrutan dengan kondisi perusahaan yang mengalami penyimpangan terhadap keuangan. Perusahaan yang mengarah terhadap *financial distress* biasanya cenderung melakukan dengan memberhentikan kegiatan operasinya sebelum perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Pada perusahaan yang akan mengalami *financial distress* cenderung melakukan manajemen laba agar tetap tampak baik perusahaan tersebut dimata investor. Selain *financial distress* yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba yaitu kompensasi Manajemen. Seperti halnya dalam penelitian (Renny.2018) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Kadirisman,2012:49) kompensasi manajemen adalah pemberian uang ataupun penghargaan baik secara langsung (*finansial*) ataupun tidak langsung (*non finansial*) sebagai balas jasa atas prestasi yang telah diberikan. Sebenarnya memberikan kompensasi terhadap

manajer itu bisa jadi sebuah kesalahan yang fatal, dengan memberikan kompensasi terhadap manajer yang memperoleh prestasi dengan laba yang meningkat membuat manajer termotivasi dengan adanya peluang tersebut. Dengan kehadiran peluang serta motivasi tersebut manajer melakukan suatu cara supaya bisa mendapatkan bonus dari perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi kasus yang melakukan tindakan manajemen laba dengan mempercantik laporan keuangan. Selain kompensasi manajemen yang dapat menyebabkan manajemen laba yaitu asimetri informasi. Seperti halnya dalam penelitian (Renny Khairani, 2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi (*Information asymmetry*) menurut (Hartono, 2008:387) merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki akses yang lebih luas terhadap perusahaan tersebut sedangkan pihak eksternal tidak dapat melakukan tersebut. Manajer sebagai pengelola tentu lebih mengetahui kondisi perusahaan tersebut dibandingkan pemilik. Dengan begitu manajer berkewajiban menyampaikan kondisi perusahaan tersebut terhadap pemilik. Akan tetapi terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer kepada pemilik bukanlah informasi yang sesungguhnya. Dengan adanya asimetri informasi manajer cenderung memberikan informasi yang tidak sebenarnya, apalagi informasi mengenai pengukuran kinerja manajer dalam perusahaan tersebut

Seperti halnya kasus yang baru-baru terjadi pada perusahaan sector perbankan yang berada di BEI yaitu terletak pada perusahaan PT. Bank

Bukopin Tbk. Yang mana perusahaan tersebut akhir-akhir ini menjadi perhatian. Setelah melakukan revisi ulang ternyata bank tersebut melakukan modifikasi kartu kredit yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan bank tersebut bertambah tidak semestinya. Yang menjadikan menarik dari kejadian tersebut dapat lolos dari sensor dalam melakukan kecurangan tersebut. Manajemen bank bukopin merevi laporan keuangan dari tiga tahun terakhir yaitu dari 2015, 2016, 2017. Dengan adanya kasus tersebut peneliti mengaitkan kejadian tersebut dengan tingkat profitabilitas, karena menurut peneliti kejadian tersebut berhubungan dengan tingkat profit yang akan diperoleh. (Rachman.2018 Diakses tanggal 24 Januari 2019).

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, hal ini dilakukan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sangat penting pada suatu Negara, yang mana perusahaan perbankan sahamnya banyak diminati oleh pihak investor, karena pada perusahaan perbankan pengawasannya serta pengaturannya selalu dipantau oleh pemerintah sehingga dana yang dikelola oleh perbankan lebih transparan dan lebih professional.

Dari uraian diatas dan berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda sehingga muncul *gap research* maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi manajemen laba?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjang pada penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian dapat memberikan wawasan terhadap peneliti mengenai manajemen laba dan bagaimana cara mengetahui perusahaan tersebut terindifikasi terhadap manajemen laba.

b. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan menampilkan dengan yang sebenarnya, karena hal tersebut dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

c. Bagi akademisi

Penelitian dapat menjadikan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pembahasan manajemen laba.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak menyebar terlalu banyak, maka pvariabel dalam penelitian ini menyangkut perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *distress finansial*, kompensasi manajemen. Dan data penelitian ini juga membatasi pada tahun 2015-2017.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Renny Khairini/2018	Pengaruh asimetri informasi, perencanaan pajak, kompensasi manajemen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	-asimetri informasi -perencanaan pajak -kompensasi manajemen -profitabilitas -ukuran perusahaan	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak dan kompensasi manajemen dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Franky Afrizal/2018	Pengaruh perencanaan pajak, dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	-perencanaan pajak <i>-leverage</i>	dalam penelitian ini diketahui bahwa perencanaan pajak dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Rifka Faridah Adhima/2017	Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap manajemen laba	- <i>financial distress</i>	Dalam penelitian ini diketahui bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang semakin tinggi tingkat pendanaannya maka akan semakin terjadinya manajemen laba.

Tabel 2.1 (Lanjutan)**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
4.	Olifia Tala, Herman Karamoy/2017	Analisis profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	-profitabilitas - <i>leverage</i>	Dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Sofia Fatmasari/2016	Pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	-profitabilitas - <i>leverage</i>	Dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena dalam perusahaan penjualannya sedikit sehingga tidak mampu profit. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh
6.	Lucy Citra Fitriany/2016	Pengaruh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba	-aset pajak tangguhan -beban pajak tangguhan -perencanaan pajak	Dalam penelitian ini diketahui bahwa asset pajak tangguhan berpengaruh karena manajemen laba akan semakin besar terjadinya jika asset pajak tangguhannya semakin besar, dan perencanaan pajak dapat berpengaruh karena perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan bagus maka tingkat manajemen labanya juga tinggi. Sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber: Data diolah

Dengan melihat dari data diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang. Dalam penelitian terdahulu kebanyakan objek yang dilakukan buat penelitian terdapat pada perusahaan sektor manufaktur sedangkan pada peneliti yang sekarang objeknya pada perusahaan perbankan. Selain perbedaan yang terletak di objek penelitian juga terdapat pada variabel penelitian, yang mana variabel penelitian yang sekarang lebih dikembangkan dari beberapa variabel peneliti terdahulu. Persamaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada variabel penelitian, akan tetapi variabel penelitian yang sekarang dikembangkan dari beberapa peneliti terdahulu dan juga persamaannya terletak pada objeknya, karena salah satu dari peneliti terdahulu ada yang melakukan penelitian di perusahaan sektor perbankan.

2.2 Kajian Teoritis

Dalam kajian teoritis akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan manajemen laba. Untuk mengetahui adanya manajemen laba, maka terlebih dahulu harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Dalam pembahasan kali ini faktor-faktor yang dapat mempegaruhi manajemen laba antara lain:

a. Perencanaan pajak

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor perencanaan pajak mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Renny dan Franky, 2018).

b. Profitabilitas

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor profitabilitas mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Renny,2018) dan (Sofia,2016).

c. *Leverage*

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor *Leverage* mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Franky,2018) dan (Olifian,2017) dan (Sofia,2016).

d. Ukuran perusahaan

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor ukuran perusahaan mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Renny,2018).

e. *Distress finansial*

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor *Distress finansial* mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Rifka,2017).

f. *Information asimetri*

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor *Information asimetri* mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Renny,2018).

g. Kompensasi manajemen

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan faktor kompensasi manajemen mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Renny,2018).

2.2.1 Perencanaan Pajak

2.2.1.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Pajak yang merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara, dan negara sangat mengharapkan terhadap setiap instansi atau individu yang mendapatkan penghasilan untuk membayar pajaknya. Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan manajer yang merupakan pengurus dalam perusahaan tersebut. Bagi seorang manajer mendapatkan laba yang maksimal itu merupakan tujuan utamanya, dan hal tersebut menyebabkan membayar pajaknya juga semakin tinggi. Maka dari itu manajer melakukan tindakan perencanaan pajak supaya keuntungan yang dimilikinya tidak berkurang terlalu banyak.

Adapun definisi dari beberapa ahli mengenai perencanaan pajak. Menurut (Pohan,2013:27) perencanaan pajak adalah suatu proses pengorganisasian sebuah usaha milik wajib pajak atau dari sekelompok orang yang sehingga menyebabkan terjadinya utang pajak, utang pajaknya bisa berupa pajak penghasilan atau pajak lainnya dengan pembayaran yang seminimal mungkin, dan hal itu selama

tindakannya diperbolehkan baik perutauran Undang-undang secara fiskal ataupun secara komersial. Sedangkan menurut (Suandy,2013) perencanaan pajak adalah sebuah awal dalam melakukan tindakan terhadap manajemen laba. Dalam tahap ini manajer melakukan pemeriksaan dan menganalisis terhadap peraturan-peraturan fiskal yang dapat dijadikan sebagai tindakan terhadap penghematan pajak. Sedangkan menurut (Zain,2008) perencanaan pajak adalah sebuah tindakan yang terstruktur mengenai potensi konsekuensi terhadap pajaknya, yang diletakkan terhadap penekanan transaksi yang terdapat pajaknya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak antara lain:

- a. Sebuah usaha yang didirikan sendiri atau bersama yang dapat menimbulkan utang pajaknya dan melakukan pembayarannya dengan seminimal mungkin
- b. Sebuah tindakan awal dalam melakukan manajemen laba, maka perlu melakukan pemeriksaan dan menganalisis tindakan apa yang dapat diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan
- c. Perencanaan pajak sebuah tindakan yang sudah terstruktur dengan rapi mengenai potensi konsekuensi pajaknya.

2.2.1.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy,2013) dalam melakukan perencanaan pajak tentu ada tujuan yang mendasarinya. Bagi manajemen perencanaan pajak bukanlah sebuah intuisi belaka yang tidak didasari oleh konsep. Akan tetapi dalam melakukan perencanaan pajak perlu berdasarkan konsep dan tujuan jelas dari tindakannya. Tujuan perencanaan pajak adalah sebuah tindakan untuk dapat meminimalkan utang pajaknya dalam tahun berjalan atau pada tahun-tahun berikutnya.

Secara garis besar tujuan dari perencanaan pajak dapat digeneralisasikan kedalam dua kelompok, antara lain:

a. Aspek formal

Dalam perencanaan pajak aspek formal lebih ditekankan dalam bentuk administratif supaya tidak mendapatkan sanksi administrasi, dan mempersiapkan wajib pajaknya ketika pemeriksaan pajak berlangsung.

Secara garis besar dalam aspek formal yang dilakukan perencanaan pajak antara lain:

- a) Mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang perpajakan (*compliance*)
- b) Memperjelas kode akun (*self explanatory*)
- c) Tepat waktu dalam membayar pajak serta pelaporannya (*timeliness*)

d) Dokumentasi yang memadai

b. Aspek material

Dalam perencanaan pajak aspek material dengan cara melakukan perencanaan pajak secara legal (tidak melanggar hukum serta tata cara perpajakan) sehingga pajak terutangnya menjadi kecil, dan hal itu dapat menjadikan laba akuntansi menjadi tinggi.

2.2.1.3 Tahapan Perencanaan Pajak

Di era yang semakin moderen ini tingkat persaingan bisnis semakin tinggi, dalam mengelola bisnis seorang manajer perlu menganalisis informasi yang dapat memperhitungkan keadaan yang berskala nasional dan internasional. Agar rencana tersebut dapat dicapai maka perlu beberapa tahapan yang harus dilewati. Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut (Suandy,2013) antara lain:

a. Tahapan pertama yang harus dilalui dengan melakukan perencanaan pajak yaitu dengan menganalisis informasi tentang proyek yang sedang dijalani dan menghitung beban pajaknya dengan seakurat mungkin. Dengan begitu seorang manajer harus memperhitungkan baik yang bersifat internal dan external, antara lain yaitu:

a) Mendapatkan informasi yang relevan. Di era yang semakin moderen ini, seorang manajer dituntut

mendapatkan informasi yang relevan dalam melakukan perencanaan pajak dan dapat menguasai situasi yang ada. Hal tersebut berpengaruh terhadap situasi perencanaan pajak yang akan dilakukan.

b) Faktor pajak. Dalam menyusun perencanaan pajak tidak akan lepas dari yang namanya faktor pajak.

- Suatu sistem yang dianut dalam suatu negara
- Sikap seorang fiskus dalam mengartikan peraturan pajak

c) Dan faktor selain pajak. Selain dari dua tersebut, yang perlu diperhatikan lagi yaitu faktor yang selain dari pajak. Antara lain:

- Permasalahan dengan badan hukum
- Permasalahan krus
- Permasalahan tentang pengawasan devisa

b. Membuat satu atau lebih rencana tentang besarnya pajak yang akan dilakukan. suatu model internasional dapat menyebabkan terjadinya beberapa tindakan yang dapat dilakukan. Antara lain:

a) Menggunakan cara dengan bentuk transaksi atau hubungan internasional.

b) Melakukan investasi terhadap negara asing

- c) Dan menggunakan satu atau lebih negara sebagai tambahan.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak. Perencanaan merupakan bagian terkecil dari perencanaan keseluruhan perusahaan, dengan begitu perlu diadakan evaluasi terhadap perencanaan pajak.
- d. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak. Dalam melakukan perencanaan pajak perlu dievaluasi mengenai tentang mana yang terbaik dan yang tidak sebagai bentuk dalam melakukan perencanaan pajak, dengan begitu dapat ditentukan bentuk transaksi yang cocok dengan perencanaan pajak tersebut.
- e. Memutuskan rencana pajak. Meski dalam perusahaan tersebut proyek sudah berjalan, meskipun begitu tetap perlu dilakukan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi.

2.2.1.4 Strategi Perencanaan Pajak

Setelah mengetahui hal yang dapat dijadikan sebagai perencanaan pajak, maka langkah selanjutnya tindakan untuk melakukan penghematan pajak. Menurut (Suandy,2013) Langkah-langkah dalam melakukan perencanaan pajak antara lain:

- a. *Tax saving*. Yang dilakukan dalam perencanaan pajak yaitu dengan melakukan efisiensi beban pajak dengan menggunakan alternatif pajak dengan tarif rendah. Contohnya yaitu dengan memberikan natura terhadap karyawan, hal itu dikarenakan tidak dapat diapat dibebankan terhadap PPh badan. Pemberian naturan kepada karyawan dan diubah menjadi pemberian bukan naturan atau dalam bentuk penghasilan hal tersebut mengakibatkan sebagai biaya, dan perlakuan ini dapat menyebabkan PPh badan turun, akan tetapi dimasukkan menjadi PPh 21. Dari kejadian tersebut mengakibatkan penurunan PPh badan itu lebih besar ketimbang kenaikan PPh 21.
- b. *Tax avoidance*. Yang dilakukan dalam perencanaan pajak yaitu dengan cara mengefisiensi beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak dengan mengalihkan terhadap transaksi yang tidak termasuk objek pajak. Contohnya yaitu pada perusahaan yang PPh badannya tidak dikenakan PPh final, dalam mengefisiensi PPh 21 terhadap karyawan dapat dilakukan dengan cara memberikan kesejahteraan yang maksimal terhadap karyawan dalam bentuk natura, hal tersebut dikarenakan pemberian natura terhadap

perusahaan yang tidak dikenakan PPh final tidak termasuk objek pajak pada PPh 21

- c. Penundaan pengenaan pajak. Melakukan penundaan pengenaan pajak dapat dilakukan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Contohnya ketika perusahaan perlu membayar imbalan jasa terhadap profesional dan nilai cukup banyak (yang merupakan dari objek *withholding tax*) dapat dilakukan dengan cara menunda pembayaran imbalan tersebut dan hal tersebut dapat membantu *cash flow* perusahaan
- d. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperbolehkan. Sering kali terjadi wajib pajak tidak mendapatkan informasi tentang kredit pajak. Misalnya pembelian solar yang merupakan dari PPh pasal 22 yang dibeli dari Pertamina dapat dikenakan PPh final jika pembeliannya pada perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas. Akan tetapi jika pembeliannya tersebut di bidang pabrikan, maka PPh pasal 22 tersebut dapat dikreditkan.
- e. Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari pembayaran lebih bayar.
 - a) Melakukan pengajuan pengurangan terhadap angsuran PPh pasal 25 pada KKP setempat, dan bila

terjadi estimasi dalam tahun pajak maka akan terjadi kelebihan terhadap pajak.

- b) Dapat melakukan pengajuan permohonan pembebasan terhadap barang impor.
- f. Tidak melanggar terhadap peraturan perpajakan. Melakukan penghidaran yang dapat melanggar peraturan perpajakan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

2.2.1.5 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan,2016) terdapat manfaat dapat diperoleh saat melakukan perencanaan pajak jika dilakukan dengan teliti, antara lain:

- a. Dapat menghemat kas keluar, hal tersebut dikarenakan dapat mengurangi kas keluar dari beban pajak yang terutang.
- b. Dapat mengatur kas masuk dan kas keluar. Karena dengan adanya perencanaan pajak dapat memperkirakan kebutuhan pada kas untuk pajaknya, dengan begitu perusahaan dapat menentukan anggaran yang lebih akurat terhadap kas.

2.2.1.6 Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy,2013) Suatu motivasi yang dapat dilakukan dalam melakukan perencanaan pajak antara lain:

- a. suatu kebijakan tentang sasaran yang akan dituju dalam melakukan perencanaan pajak.
- b. Peraturan tentang perpajakan yang mana hal tersebut dapat menunjukkan permasalahan yang sempurna.
- c. Administrasi perpajakan, yang mana motivasi tersebut muncul dikarenakan supaya terhindar dari sanksi pidana yang disebabkan adanya perbedaan pemikiran tentang fiskus dengan wajib pajak.

2.2.2 Profitabilitas

2.2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Hery,2015:35) yaitu rasio yang dapat digunakan sebagai alat pengukur tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnis yang dijalaninya. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan menjual produknya kepada pelanggannya. Dengan begitu perusahaan mendapat keuntungan dari bisnis yang dijalaninya. Sebagian besar tujuan dari suatu perusahaan itu mendapatkan laba yang meningkat. Bahkan dalam suatu perusahaan dapat menuntut manajer supaya profit yang diperoleh meningkat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas selain mengetahui tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, juga dapat

mengetahui tingkat kemampuan seorang menejer dalam menjalankan bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan suatu gambaran yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang dimilikinya.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Hery,2015:37) rasio profitabilitas banyak memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Selain dapat bermanfaat terhadap perusahaan, rasio profitabilitas juga bermanfaat terhadap luar perusahaan. Beberapa manfaat dan tujuan dari rasio profitabilitas antara lain:

- a. Dapat mengukur dari kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.
- b. Dapat menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Dapat dijadikan untuk mengukur tingkat laba dari waktu ke waktu
- d. Dapat dijadikan sebagai alat pengukur terhadap setiap aset yang di investasikan untuk mengetahui tingkat laba bersih yang diperoleh.

- e. Dapat dijadikan sebagai alat pengukur untuk mengetahui tingkat laba bersih yang diperoleh dari total ekuitas yang diperoleh
- f. Dan selain dari tersebut rasio profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai alat pengukur dari total margin laba kotor dari total penjualan yang diperoleh.

2.2.2.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut (Hery,2017) dalam menggunakan rasio profitabilitas dapat disesuaikan dengan keadaan yang terjadi dengan perusahaan. Adapun jenis rasio yang biasanya digunakan antara lain yaitu:

- a. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dari seberapa besar kontribusi aset dalam memberikan laba bersih. Dengan artian lain rasio ini yang dapat mengukur seberapa besar laba yang akan didapatkan dengan total aset yang tertanam.

Dengan begitu dapat dilihat seberapa besar jumlah pengembalian aset yang akan diterima, karena sebesar jumlah aset yang diterima mencerminkan sebesar laba yang diperoleh perusahaan

Berikut rumus pengembalian atas aset = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$

Total aset

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi dari ekuitas dalam memberikan laba bersih pada perusahaan. Dengan artian lain rasio ini yang dapat mengukur seberapa besar laba yang akan didapatkan dengan total ekuitas yang tertanam.

Dengan begitu dapat dilihat seberapa besar jumlah pengembalian ekuitas yang akan diterima, karena sebesar jumlah ekuitas yang diterima mencerminkan sebesar besar laba yang diperoleh perusahaan

Berikut rumusnya = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$

Total ekuitas

c. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba kotor dari penjualan bersih yang dilakukan. Semakin tinggi margin kotor yang diperoleh menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh.

Berikut rumusnya = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$

Penjualan bersih

d. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasioal merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba operasional dari penjual bersih yang dilakukan. Semakin tinggi margin laba operasional yang diperoleh menunjukkan seberapa besar laba operasional yang diperoleh. Hal tersebut diakibatkan karena tinggi atau rendahnya beban operasioanl yang ada.

Berikut rumusnya = $\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$

Penjualan bersih

e. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang dapat mengukur besarnya persentase laba bersih dari penjual bersih yang dilakukan. Semakin tinggi margin laba bersih yang diperoleh menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh. Hal tersebut diakibatkan karena tinggi laba sebelum pajak penghasilan yang ada

Berikut rumusnya = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$

Penjualan bersih

2.2.3 *Leverage*

2.2.3.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir,2012) *leverage* adalah suatu pengukuran rasio yang mana dapat dilihat aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya dengan total aktiva yang dipunyai. Dengan begitu dapat diketahui jika *leverage* semakin tinggi maka resiko yang akan dihadapi oleh investor juga semakin tinggi.

Menurut (Van Horne,2007) *leverage* adalah biaya tetap yang dalam penggunaannya dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam *leverage* sangat mempengaruhi laba, dikarenakan jika laba dapat diperbesar maka begitu juga dengan kerugian, dalam artian lain bahwa *leverage* juga dapat meningkatkan laba suatu perusahaan, akan tetapi jika terjadi yang tidak sesuai dengan harapan, maka perusahaan dapat menanggung akibatnya sebesar dengan persentase laba yang diharapkan.

Menurut (Van Horne,2007) *leverage* dalam konteks bisnis terdapat dua macam, yaitu:

a. *Operating leverage*

Operating leverage suatu ukuran yang dapat mengukur resiko operasi, hal tersebut diketahui dari biaya tetap kegiatan operasi dan juga dapat dilihat dari laba rugi.

b. *Financial leverage*

Financial leverage suatu ukuran yang dapat mengukur resiko keuangan, hal tersebut diketahui dari jumlah hutang yang digunakan sebagai biaya tetap. Karena hal tersebut terjadi jika *financial leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan tingginya biaya modal.

2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Menurut (Arief,2009) rasio *leverage* dapat menganalisis dari total pembelanjaan yang dilakukan dengan melihat komposisi utang dan modal dan juga dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar beban bunga serta beban lainnya. Adapun jenisnya antara lain:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini terkenal dengan sebutang *debt to asset*. Soorang kreditur mlihat rasio ini sebagai pengukurnya. Karena hal tersebut berakibat jika rasio ini semakin tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh kreditur.

Berikut rumusnya = $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$

Total aktiva

Jika setelah menganalisis dapat diketahui debt ratio perusahaan 0,71 atau 71% , maka artinya perusahaan setiap 1,00 dari aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,71. Artinya semakin besar rasio ini maka semakin besar total aset yang dibiaya oleh hutang, maka hal tersebut dapat menunjukkan resiko terhadap seorang kreditur.

b. *Financial Leverage*

Rasio ini terkenal dengan sebutan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting dikarenakan rasio ini bersangkutan dengan *trading on equity*, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap rentabilitas modal perusahaan.

Berikut rumusnya = $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}}$

Total modal

Jika setelah menganalisis dapat diketahui *financial leveragenya* perusahaan 2,24 X, maka artinya seorang kreditur menempatkan dananya sebesar 2,42 dalam settiap 1,00 modal sendiri

c. TIER (*time interest earning ratio*)

Rasio ini mengukur suatu perusahaan dengan melihat EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak dalam membayar bunga pinjamannya.

$$\text{Berikut rumusnya} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

Jika setelah menganalisis dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai TIER 2X, artinya biaya bunga sebesar 1,00 dapat dijamin pembayarannya sebesar 2,00 dari laba operasi. TIER ≥ 1 , maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar bunganya.

d. *Fixed charge coverage ratio*

Rasio ini lebih luas dari TIER dikarenakan dalam rasio ini bukan hanya melihat bunga pinjaman, tetapi juga melihat seberapa jauh laba perusahaan sebelum berkurang oleh bunga pinjaman dan EBIT serta juga sewa guna usaha, dalam rasio ini dapat diandalkan dengan pembayaran bunga pinjaman dengan *leasing*.

$$\text{Berikut rumusnya} = \frac{\text{Laba operasi} + \text{Pembayaran } \textit{leasing}}{\text{Biaya bunga} + \text{Pembayaran } \textit{leasing}}$$

e. *Cash flow coverage*

Rasio dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan berupa

pembayaran bunga serta pembayaran cicilan utang maupun leasing.

Berikut rumusnya = $\frac{\text{cash in flow}}{\text{B. tetap} + \frac{\text{dev. preferen} + \text{ang. pinjaman}}{(1-\text{tax})}}$

B. tetap + $\frac{\text{dev. preferen} + \text{ang. pinjaman}}{(1-\text{tax})}$

(1-tax) (1-tax)

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham,2010:4) ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan menilai dari total asset, total penjualan, total ekuitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Pada perusahaan yang besar cenderung melakukan kehati-hatian dalam mengolah perusahaan dan perusahaan yang besar cenderung lebih efisien dalam melakukan pengelolaan laba. Perusahaan yang besar dapat menjadi perhatian bagi masyarakat sehingga dalam melaporkan laporan keuangannya lebih hati hati, dengan demikian perusahaan melaporkan kondisi perusahaannya lebih akurat.

Dalam penelitian (Restuwulan,2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar terdapat pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga setiap kebijakan pada perusahaan yang besar lebih dampaknya lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor kebijakan perusahaan akan berimplikasi pada *cash flow*

dimasa mendatang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak pada besarnya pajak yang akan diterima.

Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan besar atau kecilnya dalam menentukan tingkat perusahaan:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar pada perusahaan pada waktu tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume pada penjualan pada periode tertentu
3. Total utang ditambah dengan nilai pasar saham biasa, merupakan jumlah utang dan nilai pasar saham biasa pada waktu tertentu
4. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu

2.2.5 *Distress Financial*

Financial distress menurut (Platt dan Platt,2006) yaitu suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut sedang mengarah terhadap kebangkrutan dengan kondisi perusahaan yang mengalami penyimpangan terhadap keuangan. *Financial distress* terjadi diakibatkan perusahaan yang tidak dapat menjaga ke stabilan kinerja keuangan.

Menurut (Platt dan Platt,2006) kegunaan informasi ketika perusahaan sedang mengarah *financial distress* antara lain:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen dalam mencegah masalah *financial distress* sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat melakukan merger atau *take over* agar perusahaan mampu membayar hutangnya
3. Dapat memberikan peringatan dini terhadap terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.

2.2.6 Kompensasi Manajemen

Menurut Kadirisman (2012,49) kompensasi manajemen adalah pemberian uang ataupun penghargaan baik secara langsung (*finansial*) ataupun tidak langsung (*non finansial*) sebagai balas jasa atas prestasi yang telah diberikan. Kompensasi yang diterima secara langsung (*finansial*) biasanya berupa upah, gaji, serta komisi. Sedangkan kompensasi secara tidak langsung (*finansial*) dapat berupa tunjangan, seperti halnya tunjangan hari raya, tunjangan cuti dan juga tunjangan asuransi. Dan bentuk dari tunjangan tidak langsung (*non finansial*) yaitu dapat berupa pemberian penghargaan, kenaikan jabatan, serta masih banyak lagi yang akan didapat.

2.2.7 Asymetry Information

Ayimetry information menurut (Hartono,2008,387) merupakan suatu kondisi dimana para investor yang satu dengan lainnya tidak mendapatkan informasi yang sama. *Asymetry*

information terjadi ketika *principal* dan *agent* tidak mendapatkan informasi yang sama.

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui perusahaan tentang prospek perusahaan dan internal perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan begitu konsekuensi hanya dapat diketahui oleh beberapa pihak yang menginginkan informasi tersebut. Maka sebagai manajer berkewajiban menyampaikan informasi terhadap pemilik mengenai laporan keuangan.

2.2.7.1 Jenis-jenis Asimetri Informasi

Menurut (Scoot,2009:13-15) menyatakan bahwa terdapat dua macam dari asimetri informasi

1. Adverse Salection

Adverse selection suatu jenis informasi yang diperoleh dari satu pihak dan pihak lainnya berbeda ketika akan melangsungkan suatu transaksi bisnis. *Adverse selection* timbul karena manajer dan orang dalam lainnya lebih mengetahui kondisi terkini dan yang akan datang dari prospek yang dikerjakan

2. Moral Hazard

Moral Hazard suatu jenis informasi yang mana satu pihak dapat mengamati tindakan yang diperbuat oleh pihak lainnya, sedangkan pihak yang lain

tidak dapat mengamatinya. *Moral Hazard* timbul karena terdapat adanya pemisahan kepemilikan serta pengendalian yang merupakan suatu karakter dari kondisi pada entitas bisnis besar.

2.2.7.2 Teknik Pengukuran Asimetri Informasi

Dalam melakukan pengukuran asimetri informasi peneliti menggunakan *bid-ask spread*. *Bid ask spread* istilah dari selisih harga *bid* dan *ask* sehingga disebut dengan *bid-ask spread*.

Dalam penelitian (Restuwulan,2015) menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa asimetri informasi dapat dilakukan dengan tiga kategori. Antara lain:

1. Berdasarkan *analyst forecast*.

Dalam metode ini dikembangkan dari pemikiran Blackwell dan Dubins. *Proxy* yang digunakan yaitu keakuratan dalam melakukan prediksi *earning per share* (EPS) dan prediksi untuk ukuran asimetri informasi. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat kesalahan dalam melakukan perhitungan dan seringkali bersikap *over-reacting* terhadap informasi positif dan bersikap *under-reacting* terhadap informasi yang negatif.

2. Berdasarkan kesempatan berinvestasi

Pada pengukuran ini dapat diketahui bahwa setiap perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dapat melakukan kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas pada periode yang akan datang, dan prediksi tersebut merupakan aset perusahaan.

3. Berdasarkan teori *market microstructure*

Yang dapat menjadi perhatian dari metode ini yaitu bagaimana harga dan volume perdagangan dapat terbentuk. Untuk melihat dari kedua faktor terbentuk melalui *bid-ask spread* yang dapat menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang dapat memberikan kerugian yang dialami oleh perusahaan ketika melakukan transaksi terhadap pedagang terinformasi. *Bid-ask spread* selisih antara harga tertinggi dimana *trader* (pedagang saham) bersedia membeli saham dengan harga jual terendah.

2.2.8 Manajemen Laba

2.2.8.1 Pengertian Manajemen Laba

Dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba juga dinyatakan dalam *statement of financial accounting concept* (SFAC) yang mana

dinyatakan dalam nomer 2 bahwa laba merupakan unsur yang penting dalam laporan keuangan dan hal tersebut berpengaruh terhadap para pihak yang mengambil keputusan karena laba mempunyai nilai yang prediktif. Oleh karena itu manajer melakukan manajemen laba agar laporan keuangan tampak sempurna oleh pihak eksternal.

Menurut (Sulistyanto,2014,47) manajemen laba merupakan sebuah upaya untuk mengubah, merekayasa laporan keuangan dengan berbagai metode yang dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Alasan seorang manajer melakukan tindakan manajemen laba bisa dikatakan agar para pemegang saham percaya akan kinerja manajer tersebut. Seorang manajer melakukan manajemen laba dikarenakan jika laba yang diperoleh semakin tinggi, maka seorang manajer akan dianggap berhasil dalam mengelola perusahaan.

2.2.8.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Scott,2015) dalam melakukan manajemen laba terdapat motivasi yang dapat mendorong seorang manajer melakukan manajemen laba, antara lain:

- a. *bonus puposes*. Yaitu seorang yang telah mendapatkan informasi tentang laba bersih perusahaan akan

melakukan tindakan secara *oportunistic* dan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan keadaan laba saat ini.

- b. Kontrak utang jangka panjang. Yaitu dengan keadaan perusahaan yang semakin dekat dengan pembayaran utang, maka hal ini dapat dilakukan manajemen laba dengan memindahkan laba pada periode selanjutnya menjadi periode berjalan. Hal tersebut dikarenakan dapat mengurangi kemungkinan yang terjadi dari kegagalan pelunasan hutang.
- c. *Political motivation*. Yaitu manajemen laba dalam hal ini digunakan untuk mengurangi tingkat laba dalam pelaporan terhadap publik. Hal tersebut dikarenakan mendapat tekanan dari publik dan pemerintah menetapkan peraturan yang semakin ketat.
- d. *Taxation motivation*. Yaitu manajemen laba dilakukan dikarenakan motivasi terhadap manajemen laba lebih nyata. Dengan menggunakan berbagai metode akuntansi dalam melakukan penghematan pajak.
- e. Pergantian CEO, dalam masa pergantian CEO biasanya sering terjadinya manajemen laba hal tersebut terjadi agar lebih banyak mendapatkan bonus dari perusahaan. Dan bila terjadi kinerja perusahaan yang memburuk

maka mereka akan meningkatkan tingkat pendapatan mereka supaya tidak diberhentikan.

- f. *Initial public offering (IPO)*. Yaitu suatu perusahaan yang akan dijadikan go publik belum mempunyai nilai pasar, sehingga seorang manajer melakukan *prospectus* mereka dengan berharap agar nilai saham mereka tinggi.
- g. Memberikan informasi terhadap investor. Yaitu hasil kinerja dari suatu perusahaan harus dilaporkan terhadap investor, sehingga dari pelaporan tersebut investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

2.2.8.3 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Melakukan manajemen laba tentu harus memperhatikan metode akuntansi dengan cermat supaya tindakan tersebut tidak diketahui oleh para pemakai laporan keuangan. Strategi tersebut menurut (Scott,2015) yang dapat dilakukan oleh seorang manajer antara lain:

- a. *Taking a bath*, yaitu dengan melakukan dengan menggeser biaya akrual *discretionary* dari periode mendatang menjadi periode sekarang atau dapat dilakukan dengan menggeser pendapatan akrual *discretionary* dari periode sekarang menjadi yang akan datang. Hal tersebut dilakukan oleh seorang manajer agar mendapatkan bonus pada periode selanjutnya.

- b. *Income minimization*, yaitu dilakukan untuk pertimbangan pajak dengan meminalkan kewajiban pajak perusahaan.
- c. *Income maximization*, yaitu dengan cara memaksimalkan bonus seorang manajer, yaitu dengan cara menciptakan kinerja yang bagus dalam perusahaan dan dapat meningkatkan nilai yang baik bagi perusahaan tersebut.
- d. *Income smoothing*, yaitu dengan cara melakukan tindakan manajemen laba dengan cara memindahkan laba yang tinggi menjadi laba yang rendah.

2.2.8.4 Teknik Manajemen Laba

semakin tinggi pemahaman tentang akuntansinya, maka semakin baik pula seorang manajer dalam melakukan praktik manajemen labanya. Adapun dalam melakukan manajemen laba diperlukan teknik yang harus dipahaminya. Menurut (Stice,2006) teknik-teknik yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Dapat menentukan waktu transaksi pada yang tepat. Yaitu dengan mengatur waktu transaksi dengan melihat waktu yang paling menguntungkan dalam transaksi tersebut. Maka seorang manajer dapat melakukan dengan sengaja tindakan tersebut supaya mendapat keuntungan dan dapat menutupi kerugian yang dialami pada periode yang sama.

- b. Merubah metode atau estimasi waktu. Yaitu dengan melakukan pemanfaatan terhadap fleksibilitas dengan melakukan perubahan terhadap metode yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan dalam standar akuntansi. Adapun metode yang dapat diubah yaitu dengan cara merubah metode LIFO ke FIFO saat pada periode inflasi. Sedangkan dengan menurunkan laba dapat mengubah metode penyusutan dari garis lurus menjadi saldo menurun berganda. Dan selain dari kedua tersebut dapat juga dari perubahan estimasi terhadap akuntansi, yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan naik atau turunnya angka laba.
- c. Tidak sesuai dengan standar akuntansi. Yaitu dengan cara melakukan tindakan penyimpangan terhadap standar yang ada. Hal tersebut merupakan tindakan yang menyimpang dalam laporan keuangan. Contohnya yaitu dengan melakukan tindakan kapitalisasi terhadap beban operasional perusahaan sehingga laba tampak semakin besar.
- d. Transaksi fiktif. Yaitu dengan cara melakukan manajemen laba dengan memanipulasi transaksi yang sebenarnya tidak terjadi transaksi ataupun sebaliknya.

2.2.8.5 Pengukuran Manajemen Laba

Setiap penelitian yang dikaitkan dengan manajemen laba tentu untuk mengetahui faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba tersebut, dan oleh sebab itu perlu mengetahui teknik yang dapat mengetahui perilaku tersebut. Pada kenyataan yang ada, perusahaan yang terdaftar di pasar modal tidak seluruhnya terbebas dari adanya manajemen laba, meskipun laporan tersebut telah dilakukan audit. Dengan diberinya kebebasan Standar Akuntansi Keuangan, maka perusahaan dapat beralih dengan menggunakan fasilitas yang ada untuk melakukan manipulasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Restuwulan,2015) yaitu dengan melakukan penelitian dengan pendekatan total *accruals* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sejalan dengan model awal yang telah dikembangkan oleh Healy dan DeAngelo, dan Friedlan. Healy dan DeAngelo berpendapat bahwa total *accruals* terdiri atas *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*, dimana total *accruals* tidak mudah dengan terobservasi. Pendekatan ini berpendapat bahwa setiap komponen dari *non discretionary accruals* lebih cenderung stabil sepanjang waktu, sehingga penelitian ini lebih layak menggunakan menggunakan *discretionary accruals*. Alasannya

menggunakan *discretionary accruals* karna pada perusahaan *go publik* pesatnya dalam pertumbuhan, maka hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian. Penyesuaian yang dilakukan dapat mengurangi kemungkinan bahwa *discretionary accruals* sepenuhnya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan.

Menurut penelitiannya (Restuwulan,2015) mengatakan bahwa *discretionary accruals* dapat digunakan sebagai indikator dalam melakukan manajemen laba, karena manajemen laba yang ditekankan pada keleluasaan dalam memilih kebijakan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam mencapai hasil yang diinginkannya. Dengan kata lain *discretionary accruals* merupakan *accruals* dimana manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengontrol *discretionary accruals* karena hal tersebut berada dibawah kebijakan manajemen.

Secara otomatis rumus untuk mengetahui total *accruals* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TAC_T = NI_T - CFO_T$$

Keterangan

TAC_T = Total *accruals* pada periode T.

NI_T = Laba bersih operasi (*operating income*) periode T

CFO_T = Aliran kas dari aktivitas operasi pada periode T

Pada penelitian ini menggunakan model yang diterapkan oleh Friedlan dengan melakukan penyesuaian pada Total *accruals* yang memiliki asumsi bahwa proporsi yang konstan antara total *accruals* dengan pendapatan pada periode yang berurutan.

Secara formal dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAC_{PT} = \frac{TAC_{Pt}}{Sales_{PT}} - \frac{TAC_{PD}}{Sales_{PD}}$$

Keterangan:

DAC_{PT} = *Discretionary accrual* pada periode tersebut

TAC_{PT} = Total *accrual* pada periode tersebut

$Sales_{PT}$ = Pendapatan pada periode tersebut

TAC_{PD} = Total *accrual* pada periode dasar

$Sales_{PD}$ = Pendapatan pada periode dasar

2.2.8.6 Teori Agency

Teori yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). (Anthony dan Govindarajan,1995) menyatakan bahwa teori *agency* yaitu teori yang membahas bahwa hubungan atau kontrak antara *prinsipal* dan *agent*. Para pemilik perusahaan medelegasikan tanggung jawab mereka terhadap *agent*. Tanggung jawab tersebut termasuk pendelegasian terhadap kekuasaan dalam

pengambilan keputusan kepada *agent* untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang sudah terikat dengan kontrak kerja yang disepakati.

Dalam terori *keagenan* menyatakan bahwa setiap individu memiliki pemikiran yang rasional, dan kontrak antara *prinsipal* dan *agent* hanya terpaut dalam masalah angka, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan konflik antara prinsipal dan agent. Yang mana *prinsipal* termotivasi dengan profitabilitas yang mengharuskan meningkat, sedangkan *agent* termotivasi dengan kondisi ekonomi dan psikologis mereka. Konflik tersebut semakin meningkat dikarenakan *prinsipal* tidak memiliki informasi yang relevan dengan hasil kinerja para *agent*, dikarenakan para *prinsipal* tidak cukup handal dalam memonitoring hasil kinerja mereka. Sedangkan *agent* mempunyai informasi yang cukup relevan yang berhubungan dengan perusahaan, lingkungan kerjanya secara menyeluruh. Dan hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan informasi antara *prinsipal* dan *agent*, dan hal tersebut dapat dikatakan dengan *asimetri* informasi. Dengan adanya *asimetri* informasi para *agent* menyembunyikan hasil kinerja mereka dari *prinsipal*.

2.2.9 Manajemen Laba Perspektif Islam

Manajemen laba dapat menyebabkan faktor terjadinya perubahan laporan keuangan yang tidak dapat mencerminkan nilai fundamental suatu entitas. Dengan begitu merekayasa laporan keuangan menjadi sebuah penyalahgunaan laporan keuangan sebagai bentuk informasi yang dapat menyebabkan kerugian para pihak yang berkepentingan. Menurut (Sulistyanto,2014,47) manajemen laba merupakan sebuah upaya untuk mengubah, merekayasa laporan keuangan dengan berbagai metode yang dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Manajemen laba terjadi saat manajer lebih mementingkan dirinya sendiri, manajer melakukan tersebut dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan mengenai kondisi ekonomi pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan manajemen laba melalui manajemen akrual yang mana hal tersebut hanya dapat mempengaruhi angka laba yang berada diatas kertas, hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada, dan pemilihan tehnik akuntansi sepenuhnya tergantung pada seorang manajer, lalu kesalahan dalam melakukan manajemen laba terletak dimaka?

Pemilihan metode dalam akuntansi sebenarnya bukanlah tindak dalam kecurangan, dimana dalam melakukan tindakan tersebut masih sesuai dengan standar akuntansi yang ada, karena jika sesuai dengan

standar akuntansi maka tidak akan terjadinya penyesatan dalam laporan keuangan.

Meskipun beberapa pandangan manajemen laba bukanlah tindak kecurangan, akan tetapi dengan mengubah angka laba dengan berbagai metode akan menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan hal tersebut dapat menyebabkan penyesatan terhadap pembaca laporan keuangan pada saat itu.

Dan kaitannya dengan paradigma islam harus meyakini adanya konsepsi hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungannya, serta hubungan antara manusia dengan tuhan, sehingga dengan meyakini hal tersebut maka dalam melakukan kegiatan bisnis apapun akan selalu ingat terhadap tuhan, dan berbisnis bukanlah semata untuk duniawi saja melainkan mempunyai visi yang jelas terhadap akhiratnya.

Penelitian ini mengarah pada penelitiannya (A.Yusuf dan A.Badarudin,2010) yang menjelaskan beberapa ayat yang dapat menjelaskan tentang kondisi manajemen laba.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-baqaraah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيضًا مِنْ أَمْوَالِ

النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“ Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, pada kamu mengetahui ” (Q.S. Al-Baqarah:188)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam menyampaikan laporan keuangan seorang manajer dituntut untuk jujur dalam penyampaian laporan keuangan terhadap kepada para penggunanya, sehingga tidak dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Kejujuran sangatlah penting dalam melakukan bisnis karena dengan jujur akan menghindari rugi dari salah satu pihak.

Seperti halnya akan dijelaskan dalam Al-qur'an yang tercantum dalam surat Al-a'raf: 85

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka yang, Syuaib. Ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah sekali kali tidak ada Tuhan bagimu selainnya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang orang yang beriman”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa dalam islam tidak diperbolehkan melakukan perbuatan curang sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kerugian diantara kamu. Dengan adanya ayat diatas sudah jelas bahwa dalam islam tidaklah mengenal yang namanya perbuatan curang sehingga perbuatan manajemen laba tentu tidaklah boleh dalam ajaran islam.

Seperti halnya akan dijelaskan dalam Al-qur'an yang tercantum dalam surat An-Nisak: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kama (Q.S. An-Nisa, ayat 29)”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam melakukan bisnis tentu harus saling jujur, dan dilarang melakukan penipuan, sehingga dapat melakukan transaksi dengan suka sama suka.

Begitu juga akan dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahui.”

Sudah jelas dikatakan dalam ayat tersebut bahwa tidaklah boleh menyembunyikan kebenaran yang diketahui, seorang manajer yang melakukan manajemen laba tentu lebih mementingkan diri sendiri sehingga bertindak demikian, dan hal itu dilarang dalam islam karena dapat merugikan salah satu pihak.

Begitu juga akan dijelaskan dalam surat As-Syuara:183

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya

Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya

Dalam melakukan aktivitas bisnis hendaklah terapkan sifat *amanah, siddik, tablig, fatanah*, jika seorang manajer menerapkan sifat tersebut maka dalam melakukan bisnis akan berjalan dengan baik.

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan dari laporan keuangan yaitu dapat memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jika informasi yang diterima tidak lagi mencerminkan yang sebenarnya, maka hal tersebut berdampak buruk bagi pihak yang berkepentingan. Seorang manajer dapat melakukan perekayasaan laba tersebut untuk mengoptimalkan keuntungan yang didapat perusahaan dan juga untuk dirinya sendiri. Dalam melakukan manajemen laba yang sering dikaitkan yaitu perencanaan pajak, dalam melakukan perencanaan pajak tentu perusahaan mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut, keuntungan yang didapat bukan hanya terletak pada fiskal saja, akan tetapi juga

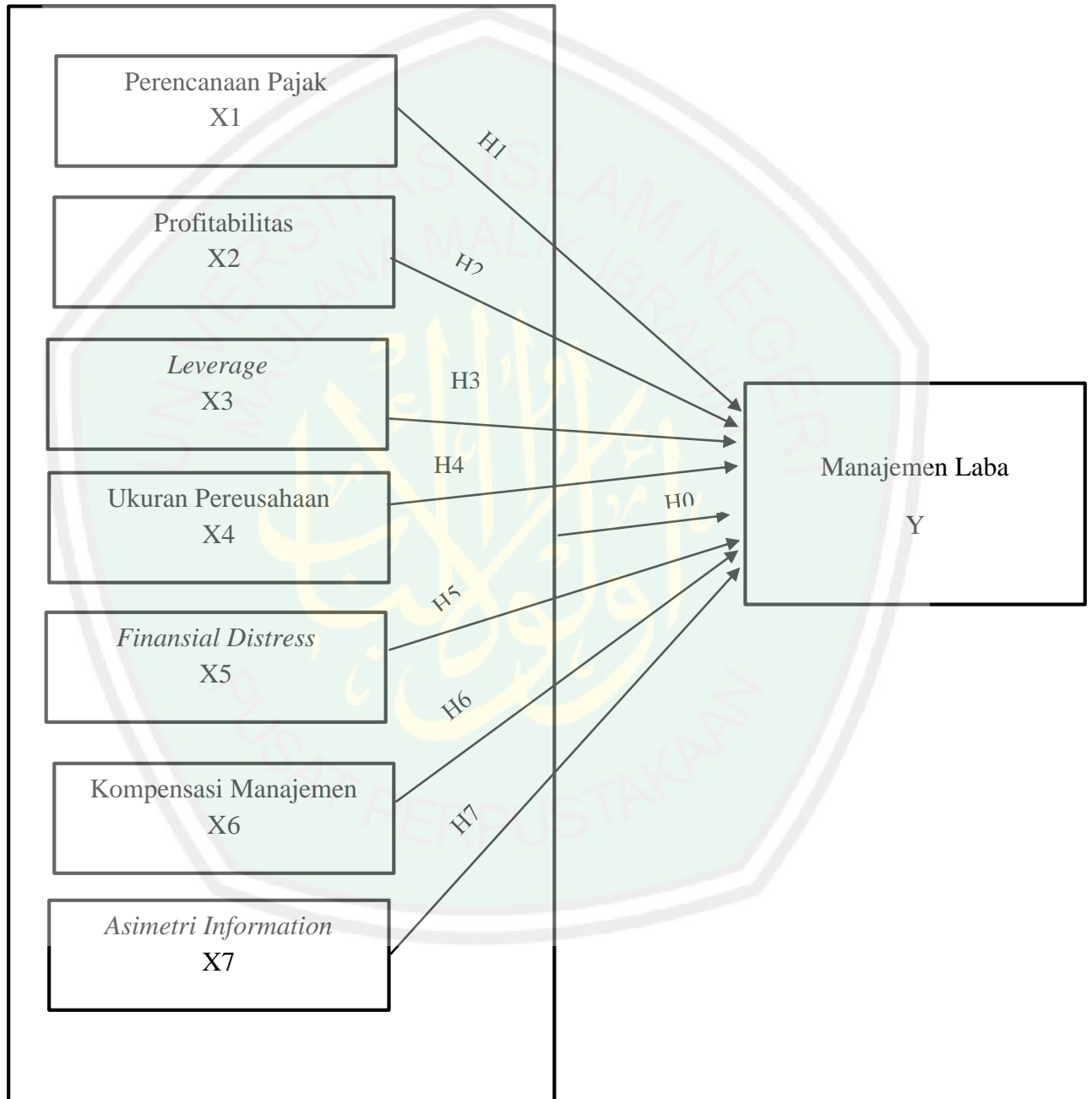
mendapatkan tambahan modal dari beberapa investor melalui penjualan sahamnya.

Oleh karena itu pajak yang merupakan faktor pengurang terhadap laba yang mana laba tersebut dapat dibagikan kepada para investor atau dapat diinvestasikan terhadap perusahaan lain, maka seorang manajer akan melakukan tingkat minimalisasi pajaknya guna meningkatkan laba bersih pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini terdapat indikasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba dari perencanaan pajak. Begitu juga dengan profitabilitas dan *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, kompensasi manajemen, asimetri informasi karena hal tersebut dapat dilakukan manajemen laba.

Kerangka pemekikaran ini atau kerangka konseptual ini menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yang mana variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, kompensasi manajemen, asimetri informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Hubungan perencanaan pajak telah dibahas dalam teori keagenan yang telah dibahas pada teori manajemen laba. Suatu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dengan sedetail mungkin, agar mendapatkan keuntungan yang dapat membantu perusahaan dalam penambahan modal dari pihak investor dari modal yang mereka tanam.

perusahaan yang akan dijadikan go publik belum mempunyai nilai pasar, sehingga seorang manajer melakukan *prospectus* mereka dengan berharap agar nilai saham mereka tinggi. Dengan begitu seorang manajer termotivasi untuk memberikan informasi dengan sebaik mungkin tentang perusahaan.

H1: Diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.2 Hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas merupakan suatu gambaran terhadap kinerja dalam suatu perusahaan. Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *return on asset* (ROA). ROA dapat menggambarkan dari seberapa besar kontribusi aset dalam memberikan laba bersih. Dengan artian lain rasio ini yang dapat mengukur seberapa besar laba yang akan didapatkan dengan total aset yang tertanam. Rasio profitabilitas merupakan suatu gambaran yang dicapai oleh perusahaan

dalam menjalankan operasinya untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang dimilikinya.

Laba yang tinggi menyebabkan utang pajak yang juga tinggi. Sedangkan jika melaporkan laba yang rendah itu berdampak pada kinerja manajer dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu seorang manajer melaporkan laba tinggi atau rendahnya yang dapat menyebabkan dirinya tetap berada pada posisi aman.

H2: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.3 Hubungan *leverage* terhadap manajemen laba

dengan tingkat *leverage* dapat memotivasi seorang manajer melakukan tindakan manajemen laba. Jika pada posisi *leverage* tinggi berarti dapat menggambarkan posisi liabilitas perusahaan tinggi dibanding dengan total aset yang dipunya oleh perusahaan, hal tersebut dapat menyebabkan resiko yang tinggi. Jika tingkat *leverage* tinggi maka akan semakin sedikit investor yang akan menanamkan saham terhadap perusahaan tersebut, dikarenakan investor akan memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah.

Perusahaan yang menunjukkan posisi *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan resiko yang tinggi, dikarenakan posisi utang yang lebih besar ketimbang dengan posisi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan hal tersebut dapat memotivasi seorang manajer melakukan manajemen laba.

H3: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.4 Hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan itu juga dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam menampilkan laporan keuangannya, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh investor, kreditor, serta pemerintah, oleh sebab itu perusahaan besar sangat memperhatikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil cenderung menampilkan laba yang bagus supaya dapat menarik perhatian para investor, maka dengan begitu perusahaan yang kecil cenderung melakukan manajemen laba.

H4: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.5 Hubungan *finansial distress* terhadap manajemen laba

Perusahaan yang mengalami *finansial distress* cenderung diberhentikan aktivitas operasinya, hal tersebut dikarenakan perusahaan menghindari dari posisi likuidasi. Jika perusahaan mengalami likuidasi yang cukup parah hal tersebut menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Jika kebangkrutan terjadi, maka menunjukkan perusahaan tersebut tidak dapat menjalani operasi lagi. Posisi *finansial distress* terjadi sebelum kebangkrutan itu terjadi, maka manajemen melakukan segala cara agar perusahaan tersebut tampak baik, dengan begitu manajemen melakukan manajemen laba supaya tetap terlihat baik bagi investor.

H5: Diduga *finansial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.6 Hubungan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba

Memberikan kompensasi terhadap manajer itu bisa jadi sebuah kesalahan yang fatal, dengan memberikan kompensasi terhadap manajer yang memperoleh prestasi dengan laba yang meningkat membuat manajer termotivasi dengan adanya peluang tersebut. Dengan kehadiran peluang serta motivasi tersebut manajer melakukan suatu cara supaya bisa mendapatkan bonus dari perusahaan.

H6: Diduga kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.7 Hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba

Asimetri informasi dapat mendorong antara *agent* dan *principal* terjadi konflik, dan hal tersebut yang dapat memicu *agent* melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang akan disajikan kepada *principal*. Maka dari itu *agent* melakukan manajemen laba supaya hasil dari *kinerja* *agent* terlihat baik.

H7: Diduga asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian adanya sebab akibat dari kejadian tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan cara mendatangi Galeri Investasi yang berada Uin Malang untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan sektor perbankan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang menjadi subjek atau objek dari penelitian yang telah ditentukan dengan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut (Siyoto,2015:127). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam

penelitian ini sebanyak 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan karakteristik tertentu yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Sugiyono,2013:116). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agust-2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Juli-2006
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-2013
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nop-1996
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
9	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-2015
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
11	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
12	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	8-Jul-2010
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nop-1989
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nop-1989
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
19	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-2014
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agust-1990
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agust-1997
22	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
23	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	9-Jul-2013

Tabel 3.1 Lanjutan**Daftar Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
25	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-2013
26	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: Data diolah

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Yang mana peneliti menentukan terlebih dahulu yang sampel yang akan ditentukan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono,2013,122) cara melakukan teknik *purposive sampling* adalah dengan menentukan terlebih subjek penelitian tidak didasarkan pada strata, random, atau daerah akan tetapi jika menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdaarkan tujuan tertejntu. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2**Hasil seleksi sampel**

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Jumlah perusahaan sector keuangan dibagian perbankan dari tahun 2015-2017	43
Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2017	(8)
Perusahaan yang menampilkan laba selama 2015-2017	(6)
Perusahaan yang menampilkan data lengkap yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Antara lain total aset, total hutang, laba bersih, jumlah kompensasi, harga saham terendah dan tertinggi, laba operasi, cash flow dari aktivitas operasi, total pendapatan, laba sebelum pajak, total equitas,	(3)
	26

Sumber: Data diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung terhadap objek penelitian atau terhadap pihak pertama, yang mana data tersebut diperoleh dari pihak lain yang sudah jadi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan antara lain:

a. Sumber data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diambil dari Galeri resmi investasi BEI di Universitas Uin Malang

b. Studi pustaka

Dalam studi pustaka yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dalam penelitian ini serta dengan membaca penelitian-penelitian terdahulu terkait topik yang dapat dijadikan panduan dalam mempermudah dengan harapan dapat lebih baik dari peneliti sebelumnya.

3.7 Defini Operasional Variabel

Variabel dalam ini yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional dalam variabel ini adalah:

3.7.1 Variabel independen (X)

a) Perencanaan pajak

Menurut (Chairil,2013,27) perencanaan pajak adalah suatu proses pengorganisasian sebuah usaha milik wajib pajak atau dari sekelompok orang yang sehingga menyebabkan terjadinya utang pajak, utang pajaknya bisa berupa pajak penghasilan atau pajak lainnya dengan pembayaran yang seminimal mungkin, dan hal itu selama tindakannya

diperbolehkan baik perutauran Undang-undang secara fiskal ataupun secara komersial.

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). *tax retention rate* ini dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen pajak dalam laporan keuangan pada perusahaan (Wild et al.,2004)

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ it}$$

Keterangan

TRR = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net income = laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax income (EBIT it) = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

b) Profitabilitas

Rasio profitabilas menurut (Hery,2015) yaitu rasio yang dapat digunakan sebagai alat pengukur tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnis yang diajalannya. Rasio yang digunakan dan dapat mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *return on asset* (ROA). ROA

dapat menggambarkan dari seberapa besar kontribusi aset dalam memberikan laba bersih.

$$\text{return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c) *Leverage*

Rasio *leverage* dapat menggambar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya dengan total aktiva yang dipunyai. Dengan begitu dapat diketahui jika *leverage* semakin tinggi maka resiko yang akan dihadapi oleh investor juga semakin tinggi (Arief,2009). Rasio yang digunakan dan dapat mengukur *leverage* perusahaan yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d) Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston,2010:4) ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan menilai dari total asset, total penjualan, total ekuitas. Rumus dari ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan logaritma natural (ln) dari total asset (Novi dan Elly, 2018,3)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

e) *Distress Financial*

Financial distress menurut platt dan platt (2006) yaitu suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut sedang mengarah terhadap kebangkrutan dengan kondisi perusahaan yang mengalami penyimpangan terhadap keuangan. Pada penelitian sebelumnya (Rifka,2017:48) menggunakan model Z-score, hal tersebut dapat dijadikan sebagai prediksi financial distress terhadap perusahaan tersebut. Model Z-score dapat diketahui dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk mengetahui *financial distress*.

$$Z=6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$$

Keterangan:

Z= Z-Score index

T1= Rasio modal kerja dibagi total asset

T2= Rasio laba ditahan dibagi total asset

T3= Rasio laba sebelum bunga dan pajak dibagi total asset

T4= Total ekuitas dibagi total hutang

Berdasarkan model Z-score maka diketahui bahwa:

- a. Dikatakan sehat jika nilai Z-score $> 2,60$
- b. Sedangkan dapat dikatakan memiliki potensi kebangkrutan perusahaan tersebut jika Z-score $1,1 < Z \leq 2,60$

- c. Sedangkan dapat dikatakan perusahaan mendapat kesulitan dalam keuangan jika dan memiliki potensi kebangkrutan **jika $Z \leq 1,1$**

f) Kompensasi Manajemen

Menurut Kadirisman (2012,49) kompensasi manajemen adalah pemberian uang ataupun penghargaan baik secara langsung (*financial*) ataupun tidak langsung (*non financial*) sebagai balas jasa atas prestasi yang telah diberikan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total kompensasi (Renny,2018,8)

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \ln (\text{Total Kompensasi})$$

g) Asymetry Information

Asymtery information menurut (Hartono,2008:387) merupakan suatu kondisi dimana para investor yang satu dengan lainnya tidak mendapatkan informasi yang sama. Menurut (Hartono,2008,417) Asimetri informasi diukur dengan melihat harga terendah dan tertinggi dari harga saham yang ditawarkan.

$$\text{SPREAD } i,t = \frac{(\text{ask } i,t - \text{bid } i,t)}{((\text{ask } i,t + \text{bid } i,t) / 2)} \times 100\%$$

Keterangan

Ask i,t = Harga ask (tawaran) tertinggi saham perusahaan i pada tahun t

Bid i,t = Harga bid (tawaran) terendah saham perusahaan i pada tahun t

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dengan cara menurunkan atau meningkatkan angka laba dalam laporan keuangan dengan tujuan kepentingan diri sendiri.

Menurut (Sulistyanto,2014,47) manajemen laba merupakan sebuah upaya untuk mengubah, merekayasa laporan keuangan dengan berbagai metode yang dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian sebelumnya (Restuwulan,2015) menggunakan pengukuran model Friedlan. Yaitu:

$$TAC_T = NI_T - CFO_T$$

Keterangan

TAC_T = Total *accruals* pada periode T.

NI_T = Laba bersih operasi (*operating income*) periode T

CFO_T = Aliran kas dari aktivitas operasi pada periode T

$$DAC_{PT} = \frac{TAC_{Pt}}{Sales_{PT}} - \frac{TAC_{PD}}{Sales_{PD}}$$

Keterangan:

DAC_{PT} = *Discretionary accrual* pada periode tersebut

TAC_{PT} = Total *accrual* pada periode tersebut

$Sales_{PT}$ = Pendapatan pada periode tersebut

TAC_{PD} = Total *accrual* pada periode dasar

$Sales_{PD}$ = Pendapatan pada periode dasar

3.8 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi dan hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis data dengan menggunakan:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan dilihat dari nilai rata-rata (mean), atau nilai maksimal dengan nilai tertinggi dari sebuah data, nilai minimum dengan nilai terendah dari sebuah data, atau standar deviasi (Ghazali, 2016, 19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas itu bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam salah satu asumsi regresi itu mempunyai residual yang berdistribusi normal. Dalam mengetahui bahwa uji normalitas bisa menggunakan dengan uji kolmogrov smirnov. Uji kolmogrov smirnov dapat memenuhi ketentuan jika memenuhi ketentuan yaitu

signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dengan ini dapat diterima bahwa hipotesisnya berdistribusi normal. (Agus,2010:111-112)

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas dapat dilihat pada *variance inflation factor* (VIF). VIF dapat dikatakan dengan bebas multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Franky,2018, 11).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi terjadi tidaksamaan variance (Ghazali, 2016, 134). Heteroskedastisitas salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tidak keakuratan dan ketidak efisienan dalam sebuah data.

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas
- b. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedestisitas

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui bahwa terjadi kesalahan (korelasi) pengganggu antara periode t pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghazali, 2016, 107).

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dalam mengukur sebesar berapakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan sebagai berikut: (Ghazali,2016:96)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
X_1	= Perencanaan Pajak
X_2	= Profitabilitas
X_3	= <i>Leverage</i>
X_4	= Ukuran Perusahaan
X_5	= <i>Fincial Distress</i>
X_6	= Kompensasi Manajemen
X_7	= <i>Asimetri Information</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots$	= Koefisiem Regresi
ϵ	= Error term

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan koefisien determinasi, uji signifikasi simultan (uji statistic F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistic t).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) dapat menggambarkan seberapa besar persentase kemampuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menunjukkan seberapa besar regresi dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Jika nilai R^2 satu maka menunjukkan bahwa variabel dependen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali,2016:97).

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistic F)

Dalam uji F menunjukkan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali,2016:98). Dalam uji F dijelaskan jika nilai F hitung lebih besar dari pada F table, maka dengan begitu diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan begitu dapat diartikan bahwa variable independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika hasil tersebut tidak lebih dari α 5% nilai signifikannya, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan pernyataan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam uji statistic t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghazali,2016:98).

Dalam uji t dijelaskan jika nilai statistic t lebih tinggi dari pada t tabel, maka dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan begitu dapat diartikan bahwa satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, hal tersebut jika hasil dari nilai signifikannya tidak lebih dari α 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan pernyataan bahwa satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum objek penelitian

Sejak tahun 1912 Bursa Efek Indonesia sudah ada. Namun, jika dilihat lebih jauh lagi, sebenarnya perdagangan surat berharga sudah dimulai sejak tahun 1880 di Batavia. Hanya saja, perdagangan efek itu belum resmi dan tidak ada pencatatan yang rinci. Menurut beberapa sumber, pada tahun 1878 mulai terbentuk sekuritas pertama yaitu Dunlop & Koff. Sekuritas ini merupakan cikal bakal PT Perdana. Transaksi surat berharga pertama kali yang terjadi adalah penjualan 400 saham dari perusahaan perkebunan yaitu Cultuur Maatchappij Goalpara.

Pada awal berdirinya, bursa memperjualbelikan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan perkebunan Belanda di Indonesia. Kekacauan politik dan ekonomi akibat Perang Dunia I membuat bursa ditutup, pada tahun 1914 lalu dibuka lagi pada tahun 1918. Keberadaan bursa ternyata menarik minat banyak pihak. Sehingga pada 11 Januari 1925 dibuka bursa lagi di Surabaya dan pada 1 Agustus 1925 dibuka juga bursa di Semarang. Masa keemasan bursa di Batavia, Surabaya dan Semarang tidak berlangsung lama. Perang Dunia II yang melanda serta resesi ekonomi membuat bursa harus ditutup. Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup terlebih dahulu pada tahun 1939. Lalu pada 10 Mei 1940 Bursa Efek Jakarta pun ditutup.

Barulah pada tahun 1952 Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali berdasarkan UU Darurat Pasar Modal 1951. UU ini dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman Lukman Wiradinata dan Menteri Keuangan Prof DR Soemitro Djojohadikusumo. Setelah kemerdekaan, terjadi nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa semakin tidak efektif. Bursa pun tidak ada kegiatan hingga 10 Agustus 1977. Presiden Soeharto kembali meresmikan bursa. Bursa Efek Indonesia dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan kata lain *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Dalam hal ini pemerintah menggabungkan bursa-bursa tersebut demi kelancaran aktivitas dan operasional transaksi. Setelah bursa berhasil digabungkan lalu mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan yang bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) dengan menggantikan sistem manual yang pernah dipakai sebelumnya. Akan tetapi sejak 2 Maret 2009 JATS ini diganti dengan sistem baru yang bernama JATS-NextG yang telah disediakan oleh OMX.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2015-2017. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang

keuangan yang saat ini masih terus mengalami kemajuan sehingga mendatangkan persaingan yang sangat ketat sesama industri tersebut. Perusahaan perbankan sampai saat ini sebagian besar pengawasannya dan pengaturannya masih dipantau oleh pemerintah, sehingga dana yang dikelola oleh perusahaan perbankan lebih transparan dan juga dapat lebih professional.

Dari jumlah keseluruhan populasi yang sudah diketahui akan dipilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Dalam laporan keuangan dapat melihat informasi secara menyeluruh pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini berfokus pada tahun 2015-2017 dikarenakan pada laporan keuangan tahun 2018 masih terlalu banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya sehingga penulis memutuskan pengambilan sampel pada tahun 2015-2017 dengan harapan dapat menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada akhir-akhir ini.

Sampel yang dipilih peneliti merupakan sampel yang telah menyajikan data-data yang berhubungan dalam penelitian ini, data-data yang terkait dalam penelitian ini antara lain laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas.

Tabel 4.1
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agust-2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Juli-2006
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-2013
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nop-1996
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
9	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-2015
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
11	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
12	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	8-Jul-2010
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nop-1989
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nop-1989
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
19	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-2014
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agust-1990
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agust-1997
22	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
23	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	9-Jul-2013
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
25	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-2013
26	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: Data diolah

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.3.1 Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba dapat diperoleh dengan menggunakan metode friedlan, dengan menggunakan metode

tersebut maka dapat diketahui indikasi dari manajemen laba dapat ditunjukkan dengan *discretionary accrual* yang memperoleh positif, sebaliknya jika nilai *discretionary accrual* yang diperoleh negatif maka tidak adanya indikasi manajemen laba. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pada keseluruhan tahun dan keseluruhan perusahaan sebagian besar mendapatkan nilai positif, akan tetapi pada tahun 2017 sebagian besar mendapatkan nilai negatif. Hasil dalam penghitung dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.2 Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diperoleh dengan menggunakan nilai dari *tax retention rate*. Dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan bahwa jika nilai yang diperoleh dari perencanaan pajak itu tinggi maka perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak melakukan perencanaan pajak, sedangkan jika nilai yang diperoleh rendah maka bisa dikatakan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dari keseluruhan tahun dan keseluruhan perusahaan sebagian besar mendapatkan nilai yang rendah, yang mana bisa dikatakan perusahaan dalam penelitian ini melakukan perencanaan pajak. Hasil yang diperoleh dalam penghitung dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.3 Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diperoleh dengan menilai dari *return on asset*. Dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dari keseluruhan tahun dan keseluruhan perusahaan sebagian besar mendapatkan nilai yang tinggi yang mana dapat dipahami sebagian banyak dari perusahaan tersebut memperoleh profitabilitas yang bagus, akan tetapi ada juga dari sebagian perusahaan itu yang mendapatkan nilai rendah sehingga bisa dikatakan perusahaan tersebut tidak memperoleh profitabilitas yang rendah. Hasil yang diperoleh dalam penghitungan dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.4 Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diperoleh dengan menilai dari *debt ratio*. Dengan menggunakan rumus tersebut diketahui jika nilai yang diperoleh semakin tinggi maka menunjukkan tingkat *leverage* juga tinggi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dari keseluruhan tahun dan juga keseluruhan perusahaan sebagian besar mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga bisa artikan bahwa seluruh perusahaan tersebut mengalami *leverage* yang tinggi. Hasil yang diperoleh dalam penghitungan dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.5 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diperoleh dengan menggunakan penilaian dari total asset. Semakin tinggi total asset yang diterima maka akan semakin besar perusahaan tersebut. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan perusahaan dan juga keseluruhan tahun mendapatkan nilai yang besar sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan besar. Dan hasil yang diperoleh dalam penghitung dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.6 *Distress Financial*

Dalam penelitian ini *distress financial* diperoleh dengan menggunakan penelien terhadap beberapa rasio yang metode Z-score. Semakin besar hasil yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengarah terhadap kebangkrutan. Hasil dari analisis ini dari keseluruhan tahun dan juga keseluruhan perusahaan memperoleh nilai yang rendah sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami *distress financial*. Dan hasil yang diperoleh dalam penghitung dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.7 Kompensasi Manajemen

Dalam penelitian ini kompensasi manajemen diukur dengan menggunakan penilaian terhadap total kompensasi yang diperoleh

selama dalam satu tahun tersebut. Semakin besar tunjangan yang diperoleh maka akan menampak seberapa besar kompensasi tersebut. Dalam penelitian penelitian ini dari keseluruhan perusahaan dan juga keseluruhan tahun mendapatkan nilai yang tinggi, yang mana dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memberikan kompensasi yang besar terhadap karyawannya. Dan hasil yang diperoleh dalam penghitung dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.3.8 Asimetri Informasi

Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan beberapa rasio yang digunakan. Semakin besar hasil yang diterima menunjukkan perusahaan tersebut mengalami konflik internal. perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini dari keseluruhan perusahaan dan juga keseluruhan tahun mendapatkan nilai yang rendah sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bagus dan terhindar konflik internal. Dan hasil dalam penghitung dengan menggunakan metode ini terdapat dilampiran.

4.1.4 Hasil Uji Penelitian

4.1.4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengujian statistic deskriptif dapat memberikan gambaran atau dapat memberikan definisi dari suatu data untuk menganalisis data dengan dilihat dari nilai rata-rata (mean), atau nilai

maksimal dengan nilai tertinggi dari sebuah data, nilai minimum dengan nilai terendah dari sebuah data, atau standar deviasi (Ghazali, 2016, 19). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, variabel independen terdiri dari perencanaan pajak (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan (X4), *Distress financial* (X5), kompensasi manajemen (X6), *asimetri information* (X7), sedangkan variabel dependennya manajemen laba (Y). Dalam pengujian statistic deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	.00	3.00	1.2436	.84031
Asimetri Informasi	78	11.00	150.00	63.3974	34.12557
Perencanaan pajak	78	40.00	112.00	75.8333	6.78121
Leverage	78	.90	94.00	82.6654	11.04987
Distress Financial	78	26.00	308.00	86.7051	44.41689
Kompensasi Manajemen	78	346.00	2594.00	1458.3205	613.70703
Ukuran Perusahaan	78	1450.00	3010.00	2018.1538	435.46843
Manajemen Laba	78	-152704.00	191064.00	3338.4872	36575.54888
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan pengujian statistic deskriptif dapat diketahui bahwa dari 26 sampel pada perusahaan sector perbankan selama dari periode 2015-2017 yang dihasilkan dari manajemen laba dari nilai terendah -152704.00 dan memperoleh nilai tertinggi 191064.00

dengan nilai standar deviasi 36575.54888 dan memperoleh nilai rata rata 3338.4872.

Nilai minimum yang dihasilkan dari profitabilitas sebesar .00 dengan nilai maximal 3.00. dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tingkat profitabilitasnya antara .00 sampai 3.00. Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar .84031 dengan memperoleh nilai rata-rata 1.2436.

Nilai minimum yang dihasilkan dari asimetri informasi sebesar 11.00 dengan nilai maximal 150.00. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat *asimetri information* dalam perusahaan tersebut sekitar 11.00 sampai 150.00. Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 34.12557 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 63.3974

Nilai minimum yang dihasilkan dari perencanaan pajak sebesar 40.00 dengan nilai maximal 112.00. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak dalam perusahaan tersebut sekitar 40.00 sampai 112.00. Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 6.78121 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75.8333.

Nilai minimum yang dihasilkan dari *leverage* sebesar .90 dengan nilai maximal 94.00. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* dalam perusahaan tersebut sekitar .90 sampai 94.00.

Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 11.04987 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 82.6654.

Nilai minimum yang dihasilkan dari *distress Financial* sebesar 26.00 dengan nilai maximal 308.00. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat *distress Financial* dalam perusahaan tersebut sekitar 26.00 sampai 308.00. Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 44.41689 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 86.7051.

Nilai minimum yang dihasilkan dari kompensasi manajemen sebesar 346.00 dengan nilai maximal 2594.00. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak dalam perusahaan tersebut sekitar 346.00 sampai 2594.00. Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 613.70703 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1458.3205.

Nilai minimum yang dihasilkan dari ukuran perusahaan sebesar 1450.00 dengan nilai maximal 3010.00. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak dalam perusahaan tersebut sekitar 1450.00 sampai 3010.00. Standar deviasi yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 435.46843 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2018.1538.

4.1.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Dalam hasil uji normalitas dapat diketahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Jika data berdistribusi normal maka penelitian tersebut layak untuk dilakukan penelitian, dan hal itu berlaku jika kebalikannya. Dalam melakukan uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*, jika data dalam uji tersebut mendapatkan signifikan lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka data penelitian tersebut dapat diartikan berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89590367
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.055
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dapat diketahui bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* memiliki nilai signifikan 0,942 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hasil pengujian dalam penelitian ini

menunjukkan berdistribusi normal, karena nilai signifikan yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari 0.05, maka dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan diterima.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas dapat dilihat pada *variance inflation factor* (VIF). VIF dapat dikatakan dengan bebas multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance > 0.10 (Franky, 2018, 11). Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.185	28.042		-.827	.411		
	Perencanaan Pajak	.663	.097	.649	6.824	.000	.890	1.123
	Profitabilitas	.091	.126	.070	.719	.475	.847	1.180
	Leverage	1.353	1.382	.115	.979	.331	.588	1.702
	Ukuran Perusahaan	.124	.178	.071	.697	.488	.780	1.282
	Distress Financial	.216	.233	.119	.929	.356	.494	2.025
	Kompensasi Manajemen	-.107	.156	-.065	-.685	.496	.888	1.126
	Asimetri Informasi	-.149	.183	-.082	-.814	.419	.798	1.253

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai *tolerance* dari dari variabel independen perencanaan pajak sebesar 0,890 dan profitabilitas sebesar 0,847 sedangkan *leverage* sebesar 0,588, dan ukuran pereusahaan sebesar 0,780 dan *distress financial* sebesar 0,494 dan kompensasi manajemen sebesar 0,888 sedangkan *asimetri informatio* sebesar 0,798. Dari data tersebut secara keseluruhan dapat diketahui bahwa data tersebut kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedestisitas

Dalam melakukan uji heteroskedestitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* antara satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya. Dalam uji heteroskedestisitas dapat dikatakan homoskedasitas jika *variance* dari residuan satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, akan tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedestisitas. Dalam uji regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghazali, 2016, 134).

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedestisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Jika dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan diatas 0.05 maka dalam uji regresi ini bebas dari heteroskedestisitas.

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.018	16.604		-.543	.589
Perencanaan Pajak	.114	.058	.227	1.978	.052
Profitabilitas	-.139	.075	-.219	-1.858	.067
Leverage	.507	.818	.088	.620	.537
Ukuran Perusahaan	.040	.105	.046	.378	.706
Distress Financial	.044	.138	.049	.317	.752
Kompensasi Manajemen	-.023	.092	-.028	-.246	.807
Asimetri Informasi	.195	.108	.218	1.799	.076

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel independan dari perencanaan pajak (X1), profotabilitas (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan (X4), *distress financial* (X5), kompensasi manajemen (X6), *asimetri informatio* (X7) semua variabel tersebut tidak kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedestisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui bahwa terjadi kesalahan (korelasi) pengganggu antara periode t pada periode t-1 dalam model regresi linier (Ghazali, 2016, 107). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang mana dalam pengujian tersebut menggunakan Uji Durbin Watson. Dalam

pengujian ini dapat dikatakan terjadinya autokorelasi jika $dw > 4-dl$, dan data tersebut tidak terdapat autokorelasi jika $du < dw < 4-du$.

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.437	.013	36337.53859	2.345

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson 2.345. Sedangkan nilai dl dan du dapat dilihat pada tabel statistik. Nilai dl diperoleh $=1.443$, sedangkan $du = 1.832$ ($1.832 < 2.345 < 2.168$) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

4.1.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t.

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan dalam model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji dari determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.437	.013	36337.53859

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan dari pengujian koefisien determinasi pada table tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,437. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh dari variabel independen yaitu perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *distress financial*, kompensasi manajemen, *ayimetry information* terhadap manajemen laba yang dapat diterangkan dalam persamaan ini sebesar 43.7%. Sedangkan sisanya sebesar 56.3 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk pembahasan dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam uji F menunjukkan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali,2016:98).

Dalam uji F dijelaskan bahwa jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikan > dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Uji simultan F dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Tabel 4.8
Anova^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.126	7	71.589	7.760	.000 ^a
	Residual	645.742	70	P[9.225		
	Total	1146.868	77			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapat dari uji F tersebut sebesar 0,000. Yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai dari F_{tabel} sebesar 2.13 sedangkan untuk F_{hitung} sebesar 7.760. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.760 > 2.13$, maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *distress financial*, kompensasi manajemen, *asimetri information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.3.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam uji statistic t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghazali,2016:98).

Jika dalam uji statistic t ini didapat nilai signifikan $>$ dari 0.05 maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan jika

nilai signifikan < dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dalam artian lain jika nilai signifikan < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Yang mana dalam mencari t tabel perlu ada rumusnya yaitu t tabel = t ($\alpha/2$; $n-k-1$). Uji statistic t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23.185	28.042		-.827	.411
Perencanaan Pajak	.663	.097	.649	6.824	.000
Profitabilitas	.091	.126	.070	.719	.475
Leverage	1.353	1.382	.115	.979	.331
Ukuran Perusahaan	.124	.178	.071	.697	.488
Distress Financial	.216	.233	.119	.929	.356
Kompensasi Manajemen	-.107	.156	-.065	-.685	.496
Asimetri Informasi	-.149	.183	-.082	-.814	.419

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan hasil pengujian hipotesis dari uji t yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan dari variabel perencanaan pajak (X_1) $0.000 < 0.05$ atau t hitung $6.824 > t$ tabel 1.994 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan

bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Nilai signifikan dari variabel profitabilitas (X2) $0.475 > 0.05$ atau t hitung $0,719 < t$ tabel 1.994 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikan dari variabel *leverage* (X3) $0.331 > 0.05$ atau t hitung $0.979 < t$ tabel 1.994 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan (X4) $0.488 > 0.05$ atau hitung $0.697 < t$ tabel 1.994 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Nilai signifikan dari variabel *distress financial* (X5) $0.356 > 0.05$ atau t hitung $0.929 < t$ tabel 1.994 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *distress financial* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Nilai signifikan dari variabel kompensasi manajemen (X6) $0.496 > 0.05$ atau t hitung $-0.685 < t$ tabel 1.994 maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

7. Nilai signifikan dari variabel *asimetri information* (X_7) $0.419 > 0.05$ atau t hitung $-0.814 < t$ tabel 1.994 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *asimetri information* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uji regresi linier diatas dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

$$Y = -23.185 + 0.663 + 0.091 + 1.353 + 0.124 + 0.216 - 0.107 - 0.14$$

Berdasarkan dari persamaan tersebut maka persamaan regresi sebagai berikut:

1. Hasil dari koefisien konstanta ialah sebesar -23.185 dengan memperoleh nilai negatif yang menunjukkan bahwa jika penelitian ini semua variabel independen berpengaruh maka besarnya manajemen laba -23.185
2. Nilai koefisien regresi dari perencanaan pajak sebesar 0.663 dengan memperoleh nilai positif yang menunjukkan bahwa perencanaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen

laba. Artinya jika variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel perencanaan pajak akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0.663

3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.091 dengan memperoleh nilai positif yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel profitabilitas akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0.091
4. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 1.353 dengan memperoleh nilai positif yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *leverage* akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 1.353
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.124 dengan memperoleh nilai positif yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel ukuran perusahaan akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0.124
6. Nilai koefisien regresi *distress financial* sebesar 0.216 dengan memperoleh nilai positif yang menunjukkan bahwa *distress*

financial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika variabel *distress financial* mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *distress financial* akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0.216

7. Nilai koefisien regresi kompensasi manajemen sebesar -0.107 dengan memperoleh nilai negatif yang menunjukkan bahwa kompensasi manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya jika variabel kompensasi manajemen mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel kompensasi manajemen akan mengalami sebuah penurunan sebesar -0.107
8. Nilai koefisien regresi *asimetri information* sebesar -0.149 dengan memperoleh nilai negatif yang menunjukkan bahwa *asimetri information* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya jika variabel *asimetri information* mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel profitabilitas akan mengalami sebuah penurunan sebesar -0.149

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari kriteria yang sudah dijelaskan bahwa dapat diketahui bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar perencanaan pajaknya maka perusahaan tersebut semakin besar dalam melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan

karena perusahaan tidak menginginkan membayar pajaknya dengan terlalu besar dengan laba yang sedang diperolehnya. Maka perusahaan melakukan manajemen laba, dengan begitu laba yang tampak semakin kecil maka pajaknya yang harus dibayar juga semakin kecil, dan juga perusahaan dapat menunda pembayaran pajaknya. Dengan keadaan hal tersebut maka banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba. Seperti halnya yang dinyatakan (Franky, 2018) yang menyatakan bahwa semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan maka akan semakin baik pula dalam menghemat pajaknya. Dengan menghemat pajak maka tentu akan meningkatkan laba yang diperoleh dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Franky, 2018) yang menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan pajak dengan sebaik mungkin maka perusahaan tentu akan semakin baik pula dalam menghemat pajaknya. Dengan begitu jika sudah menghemat pajak tentu angka laba akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Lucy, 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari kriteria yang sudah dijelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat pengukur tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnis yang dijalaninya. Dalam menjalankan

bisnisnya perusahaan menjual produknya kepada pelanggannya. Dengan begitu perusahaan mendapat keuntungan dari bisnis yang dijalaninya. Sebagian besar tujuan dari suatu perusahaan itu mendapatkan laba yang meningkat (Hery,2015:35).

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh para pemegang saham tersebut tentu semakin tinggi dan dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Dengan meningkatnya profitabilitas yang baik maka tentu manajer dapat memperoleh keuntungan yang semakin baik sehingga hal tersebut menjauhkan dari tindakan manajemen laba. Seperti halnya yang dikatakan dalam penelitiannya (Pipit, 2017) yang menyatakan bahwa kepuasan para pemegang saham akan terpenuhi jika perusahaan memperoleh profit yang tinggi.

Dan jika profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik, maka tentu saja manajer akan melakukan manajemen laba supaya kinerja manajer akan terlihat baik dan manajer tetap memperoleh keuntungan dengan tingginya profit yang diperoleh.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu (Sofia, 2017) yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti (Renny, 2018) yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap manajemen laba karena profitabilitas dapat sebagai alat untuk mengukur kinerja manajer, sehingga manajer mampu menunjukkan kinerja baiknya dengan memperoleh profit yang bagus

4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari kriteria yang sudah dijelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh (Anthony dan Govindarajan,1995) yang mana menjelaskan tentang hubungan keagenan antara manajer (*agent*) dan kreditur (*Principal*), yang mana dalam suatu perusahaan yang memperoleh *leverage* yang tinggi maka akan menyebabkan kecenderungan manajer melakukan metode akuntansi supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan tersebut tampak baik bagi kreditur sehingga dapat memperoleh kepercayaan kreditur pada perusahaan tersebut.

Leverage suatu rasio yang dapat dilihat dengan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya dengan total aktiva yang dipunyai. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *leverage* yang tinggi akan mempersulit manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba karena pengawasan yang ketat dari pihak kreditur. Dan hal itu memperjelas jika rasio *leverage* tinggi maka akan mempersulit manajer memprediksi jalannya perusahaan kedepannya nanti. Semakin besar rasio *leverage* yang diperoleh maka dapat menghadapi resiko *default* yang lebih tinggi dan perusahaan terancam

tidak dapat melunasi kewajibannya. Dalam melakukan tindakan manajemen laba tidak dapat mengatasi tingginya hutang yang kemungkinan terjadinya *default*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Seperti halnya yang dinyatakan dalam penelitian (Dyah, 2018) yang menyatakan bahwa *laverage* yang tinggi akan meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur sehingga menyebabkan manajer tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba dengan leluasa.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu (Dendi, 2017) yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti (Franky, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi lebih cenderung melakukan manajemen laba, hal tersebut disebabkan jika memiliki laba yang tinggi tentu dapat membayar hutangnya dengan tepat waktu dan juga menghindari dari ketidakpercayaan investor pada perusahaan tersebut.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari kriteria yang sudah dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan menilai dari total asset, total penjualan, total ekuitas (Brigham dan Houston. 2010:4). Ukuran perusahaan dalam

penelitian ini diukur dengan total asset yang diperoleh perusahaan tersebut dalam tahun tersebut. Perusahaan besar dalam menyajikan laporan keuangan tentu lebih akurat karena perusahaan dikenal oleh masyarakat luas. Dan semakin besar perusahaan tersebut tentu lebih banyak informasi yang dapat diperoleh sebagai pengambilan keputusan semakin banyak (Dyah, 2018).

Perusahaan yang semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut, dan semakin banyak investor posisi keuangan perusahaan akan lebih baik. Sedangkan pada perusahaan yang kecil dalam menampilkan laporan keuangannya dapat lebih transparan agar dapat menarik perhatian investor pada perusahaan tersebut. Dan dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan besar dan kecil tidak dapat menjamin adanya indikasi praktik manajemen laba dan juga perusahaan yang besar tentu pengawasannya lebih diperhatikan dari berbagai bidang dan hal tersebut manajer tidak akan mudah dalam melakukan praktik manajemen laba. Seperti halnya yang dinyatakan dalam penelitiannya (Renny, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang semakin besar tingkat pengawasannya lebih besar sehingga manajer tidak leluasa dalam melakukan manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Renny, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian yang dilakukan (Dendi, 2017) dan (Restuwulan, 2015)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, karena hal tersebut dikarenakan jika perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat pengawasannya sehingga dengan begitu dapat meminimalisirkan tindakan manajemen laba pada perusahaan tersebut.

4.2.5 Pengaruh *Distress Financial* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari kriteria yang sudah dijelaskan bahwa *distress financial* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh (Anthony dan Govindarajan,1995) yang mana menjelaskan tentang hubungan keagenan antara (*agent*) dan (*Principal*), yang mana dalam suatu perusahaan yang mengalami *distress financial* yang tinggi maka akan menyebabkan kecenderungan manajer melakukan metode akuntansi supaya dapat meningkatkan perusahaan dan masih bisa menjalankan aktivitas operasinya dan tidak akan sampai mengalami kebangkrutan agar perusahaan tersebut tampak baik.

Distress financial suatu kondisi dimana perusahaan tersebut sedang mengarah terhadap kebangkrutan dengan mengalami penyimpangan terhadap keuangan. Dalam penelitian ini mendapatkan bahwa *distress financial* itu tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tindakan tidak melakukan manajemen laba dalam kondisi yang mengarah *distress financial* merupakan suatu tindakan yang sangat berani, karena bisa jadi perusahaan akan mengalami kebangkrutan, tapi posisi dalam penelitian ini

terletak pada perusahaan perbankan yang mana perusahaan perbankan dalam pengawasannya lebih diperhatikan karena jika perusahaan perbankan terjadi kebangkrutan maka dapat menyebabkan terganggunya sistem keuangan dan dapat memperburuk kondisi perokoniman dan juga dapat menyebabkan rendahnya nilai tukar, dengan pengawasan yang begitu ketat maka tidak memungkinkan terjadinya manajemen laba. Seperti halnya yang dinyatakan dalam penelitiannya (Ajeng, 2015) yang menyatakan bahwa jika *distress financial* semakin tinggi maka pengawasan yang dilakukan akan semakin ketat dengan pengawasan yang begitu ketat maka tidak akan memberikan kesempatan manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Ajeng, 2015) yang menyatakan bahwa *distress financial* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi ada perbedaaan dalam penelitian yang dilakukan berbeda dengan pendapat dari (Rifka, 2017) yang menyatakan bahwa *distress financial* berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan jika *distress financial* semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

4.2.6 Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari kriteria yang sudah dijelaskan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kompensasi manajemen adalah pemberian uang ataupun penghargaan baik secara langsung (*finansial*) ataupun tidak langsung (*non finansial*) sebagai balas jasa atas

prestasi yang telah diberikan (Kadirisman, 2012:49). Dengan begitu diketahui dari penjelasan tersebut bahwa terjadinya manajemen laba jika perusahaan tidak memberikan kompensasi dengan baik. Akan tetapi dalam penelitian ini mendapatkan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan jika kompensasi yang diberikan cukup baik maka tentu tidak akan terjadinya manajemen laba. Seperti halnya yang dinyatakan dalam penelitiannya (Veronika, 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memberikan kompensasi yang besar sehingga dengan memperoleh kompensasi yang besar akan menjauhkan manajer melakukan manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Veronika, 2015) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian menurut (Renny, 2018) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan bahwa semakin baik kompensasi yang diberikan perusahaan terhadap orang tersebut maka akan tindakan manajemen laba akan semakin terjadinya manajemen laba.

4.2.7 Pengaruh *Asimetri Information* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari kriteria yang sudah dijelaskan bahwa *asimetri information* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Asimetri information* suatu kondisi dimana *principal* dan *agent* tidak mendapatkan informasi yang sama. Adanya *asimetri information* dapat mendorong

antara *agent* dan *principal* terjadi konflik, dan hal tersebut yang dapat memicu *agent* melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang akan disajikan kepada *principal*.

Dalam penelitian ini jika dihubungkan dengan teori keagenan maka teori tersebut tidak mendukung dalam penelitian ini. Karena jika sesuai dengan teori maka tentu asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi asimetri informasi terjadi jika *principal* dan *agent* tidak mendapatkan informasi yang sama sehingga hal tersebut terjadinya konflik. Dalam hal ini peneliti mendapatkan bahwa *asimetri information* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika perkembangan perusahaan tersebut tumbuh dengan baik maka tentu saja perusahaan tersebut terhindar dari konflik antara *agent* dan *principal* sehingga dapat menghindari terjadinya manajemen laba. Seperti halnya dalam penelitiannya (Renny, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan menampakkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut, dengan pertumbuhan yang bagus maka tentu tidak adanya konflik antara *agent* dan *principal*, dengan tidak adanya konflik maka tentu tidak adanya tindakan manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh yang (Renny, 2018) yang menyatakan bahwa *asimetri information* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan hal tersebut perkembangan dalam perusahaan tersebut tentu saja itu menunjukkan bahwa tidak adanya konflik antar pihak manajemen

perusahaan dan dengan pemilik perusahaan *principal*. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitiannya (Restuwulan,2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *distress financial*, kompensasi manajemen, asimetri informasi. Total perusahaan yang dijadikan suatu sampel didalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dari periode 2015 sampai dengan periode 2017. Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap semua permasalahan dengan menggunakan analisis regresi berganda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar perencanaan pajaknya maka peluang perusahaan tersebut semakin besar dalam melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Franky,2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak itu berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh (Sofia, 2017). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Renny, 2018) yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, karena dalam penelitian itu mendapatkan bahwa profitabilitas sebagai pengukuran manajer, tentu manajer akan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan hasil kinerjanya.

3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh (Dendi, 2017). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda (Franky, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba karena dalam penelitian itu didapatkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh (Renny, 2018). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitiannya (Dendi, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba karena dalam penelitian itu didapatkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasannya terhadap internal perusahaan.
5. *Distress financial* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitiannya (Ajeng, 2015). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitiannya (Rifka, 2017) yang menyatakan bahwa *distress financial* berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi tingkat kesulitan pendanaan maka akan semakin meningkatkan kecenderungan terhadap manajemen laba.
6. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitiannya (Veronika, 2015). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitiannya

(Renny, 2018) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi kompensasi yang diberikan terhadap manajer maka akan meningkatkan kecenderungan manajer melakukan manajemen laba.

7. *Asimetri information* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitiannya (Renny, 2018) yang menyatakan bahwa semakin baik perkembangan perusahaan maka dapat menunjukkan tidak adanya konflik antara *principal* dan *agent* sehingga tidak menimbulkan terjadinya manajemen laba.

5.2 Saran

Sekalipun didalam penelitian ini telah dirancang dengan baik dan belum sempurna akan tetapi penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Berikut ini ialah saran yang diajukan oleh peneliti dari keterbatasan yang dapat diambil didalam penelitian ini:

1. Penelitian yang selanjutnya disarankan agar dapat menambah sampel tahun dari pengamatan karena dengan pengamatan yang lebih lama akan dapat meningkatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator dari karakteristik perusahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim terjemahan

Adhima, Rifka Farida. 2017. *Pengaruh Finansial Distress Terhadap Earning Management*. Jurnal akuntansi

Ajeng, Rizka, Radiani dan Agus, Wahyudi. 2015. *Good Corporate Governace terhadap Manajemen Laba Fiancial Distress Sebagai Variabel Interving*. Jurnal Akuntansi

Anthony, Robert N. And Vijay Govindarajan. 1995. *Managemen Control System*. Irwin:Homewood illinois

Arief, Sugiona. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta:grasindo

Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat

Brigham, F Eugene dan Joel, F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat

Dendi, Purnama. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi

Dendi, Purnama. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi

Dyah, Ayu, Kurniawati. 2018. *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi

Franky, Afrizal. 2018. *Pengaruh Pajak Tangguhan, perencanaan Pajak dan leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal akuntansi

Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Ananlisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE

Heri. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo

- Heri. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali Pres, Edisi Pertama
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lucy, Citra, Fitriany. 2106. *Pengaruh Aset Pajak Tanguhan, Beban Pajak Tanguhan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi
- Lufita, Novi dan Suryani, Elly. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi
- Mardismo. 2018. *Perpajakan*. Yogyakarta:ANDI
- Olifia, Tala dan Herman, Karamoy. 2017. *Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan sektor manufaktur*. Jurnal Akuntansi
- Plat, H.O dan Plat, M.B. 2006. *Undertanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy*. Review of Applied Economics. 2 (2):141-157
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta:PT. Gramedia
- Prabowo, yusdianto. 2004. *Akuntansi Perpajakn Terapan Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia
- Pipit, Widhi, Astuti. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi
- Rachman, Fadhly Fauzy. 2018. www.detik.com, Diakses Tanggal 24 Januari 2019
- Renny, Khairiny. 2018. *Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Kompensasi Manajemen, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal akuntansi
- Rifka, Faridah Adhima. 2107. *Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi
- Sari, Syarifa Syaban. 2018. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanguhan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal akuntansi

- Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Library And Archives Canada Cataloguing In Publication , Canda
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing
- Sofia, Fatmasari. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi
- Suandy, Erly, 2013. *Perencanaan pajak*, jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, S. 2014. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku Dua. Edisi Keduabelas* . jakarta: Salemba Empat
- Veronika, Abdi, Wijaya dan Yulius, Jogi. 2015. *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Pajak terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: YKPN
- Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Hasley, 2004. *Financial Statement Analysis*. 8th ed., Boston: Mc. Graw Hill
- Restuwulan. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Akuntansi
- A.Yusuf, Marzuki dan A.Badarudin, Latif. 2010. *Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis*. Jurnal Akuntansi
- Zain, Muhammad. 2008. *Manajemen Perpajakan* . jakarta: Salemba Empat

Lampiran 1
Variabel Independen
Perencanaan Pajak

Nama perusahaan	2015		TRR
	Laba bersih	Laba sebelum pajak	
AGRO	80.491.880	110.795.268	0,726492038
BACA	90.823	119.648	0,759084983
BBCA	18.035.768	22.657.114	0,796031127
BBKP	964.307	1.178.728	0,818091197
BBMD	240.771.963.945	322.435.830.772	0,746728313
BBNI	9.140.532	11.466.148	0,797175477
BBRI	25.410.788	32.494.018	0,782014339
BBTN	1.850.907	2.541.886	0,728162868
BBYB	24.870.949.824	34.479.914.982	0,721317029
BDMN	2.469.157	3.281.534	0,752439865
BGTB	5.451	7.396	0,737020011
BINA	16.877	21.305	0,792161464
BJBR	1.380.965	1.766.398	0,781797194
BJTM	884.503	1.261.253	0,701289115
BNGA	427.885	570.004	0,750670171
BNII	1.143.562	1.545.023	0,740158561
BSIM	185.153	236.953	0,781391246
BTPN	1.752.609	2.432.611	0,720464143
DNAR	14.019.135.373	18.078.150.935	0,775473964
INPC	71.294	84.258	0,846139239
MAYA	652.324.636	878.212.838	0,742786495
MEGA	1.052.771	1.238.769	0,849852555
NAGA	11.099.275.250	14.586.860.375	0,760909131
NISP	1.500.835	2.001.461	0,74986972
NOBU	18.206	22.715	0,801496808
SDRA	265.230	362.094	0,732489354

Nama perusahaan	2016		
	Laba bersih	Laba sebelum pajak	TRR
AGRO	103.003.152	141.265.512	0,72914578
BACA	93.457	126.025	0,741575084
BBCA	20.632.281	25.839.200	0,798487608
BBKP	176.490	444.165	0,397352335
BBMD	179.261.192.508	239.866.206.854	0,747338255
BBNI	11.410.196	14.302.905	0,797753743
BBRI	26.227.991	33.964.542	0,772216831
BBTN	2.618.905	3.330.084	0,78643812
BBYB	67.987.148.832	92.287.550.408	0,736688194
BDMN	2.792.722	4.393.037	0,635715565
BGTB	39.193	52.620	0,744830863
BINA	18.236	22.871	0,797341612
BJBR	1.153.225	1.463.908	0,787771499
BJTM	1.028.216	1.452.128	0,708075321
BNGA	2.081.717	2.850.708	0,730245609
BNII	1.967.276	2.613.783	0,752654677
BSIM	370.651	493.630	0,750868059
BTPN	1.875.846	2.604.519	0,72022742
DNAR	13.082.449.458	17.069.468.996	0,766423927
INPC	72.843	92.424	0,788139444
MAYA	820.190.823	1.087.199.550	0,754406882
MEGA	1.158.000	1.545.423	0,749309412
NAGA	12.141.930.411	16.408.093.889	0,7399964
NISP	1.789.900	2.351.102	0,761302572
NOBU	30.312	39.232	0,772634584
SDRA	309.816	419.489	0,738555719

Nama perusahaan	2017		TRR
	Laba bersih	Laba sebelum pajak	
AGRO	140.495.535	193.632.796	0,725577164
BACA	86.140	114.738	0,750753891
BBCA	23.321.150	29.158.743	0,799799566
BBKP	135.901	121.819	1,115597731
BBMD	264.240.776.371	353.573.133.007	0,747344048
BBNI	13.770.592	17.165.387	0,802230209
BBRI	29.044.334	37.022.157	0,784512204
BBTN	3.027.466	3.861.555	0,784001782
BBYB	14.420.412.639	20.053.665.389	0,719091117
BDMN	3.828.097	5.367.120	0,71324975
BGTB	51.140	67.821	0,754043733
BINA	18.340	24.206	0,757663389
BJBR	1.211.405	1.631.965	0,742298395
BJTM	1.159.370	1.636.941	0,708253993
BNGA	2.977.738	4.155.020	0,716660329
BNII	1.860.845	2.519.690	0,738521405
BSIM	318.923	407.459	0,78271188
BTPN	1.421.940	1.936.845	0,734152707
DNAR	10.080.691.255	12.984.756.266	0,776348131
INPC	68.101	86.926	0,783436486
MAYA	675.404.953	910.145.933	0,74208424
MEGA	1.300.043	1.649.159	0,788306646
NAGA	6.100.911.140	8.842.776.597	0,689931615
NISP	2.175.824	2.877.654	0,756110359
NOBU	34.985	44.595	0,784504989
SDRA	438.725	595.492	0,736743735

Lampiran 2
Variabel Independen
Profitabilitas

Nama perusahaan	2015		
	Laba bersih	Total aset	Profitabilitas
AGRO	80.491.880	8.364.502.563	0,009623032
BACA	90.823	12.159.197	0,00746949
BBCA	18.035.768	594.372.770	0,030344203
BBKP	964.307	94.366.502	0,010218743
BBMD	240.771.963.945	9.409.596.959.532	0,025587915
BBNI	9.140.532	508.595.288	0,017972113
BBRI	25.410.788	878.426.312	0,028927626
BBTN	1.850.907	171.807.592	0,010773139
BBYB	24.870.949.824	3.417.884.043.755	0,00727671
BDMN	2.469.157	188.057.412	0,013129804
BGTB	5.451	1.974.416	0,002760816
BINA	16.877	2.081.523	0,008108006
BJBR	1.380.965	88.697.430	0,015569391
BJTM	884.503	42.803.631	0,020664205
BNGA	427.885	238.849.252	0,001791444
BNII	1.143.562	157.619.013	0,007255229
BSIM	185.153	27.668.688	0,006691788
BTPN	1.752.609	81.039.663	0,021626558
DNAR	14.019.135.373	2.073.669.626.056	0,006760544
INPC	71.294	25.119.249	0,002838222
MAYA	652.324.636	47.305.953.535	0,013789483
MEGA	1.052.771	68.225.170	0,01543083
NAGA	11.099.275.250	2.038.205.238.811	0,005445612
NISP	1.500.835	120.480.402	0,012457088
NOBU	18.206	6.703.377	0,002715945
SDRA	265.230	20.019.523	0,013248567

Nama perusahaan	2016		
	Laba bersih	Total aset	Profitabilitas
AGRO	103.003.152	11.377.960.721	0,009052866
BACA	93.457	14.207.414	0,006578044
BBCA	20.632.281	676.738.753	0,030487808
BBKP	176.490	102.778.070	0,001717195
BBMD	179.261.192.508	10.587.950.826.941	0,016930679
BBNI	11.410.196	603.031.880	0,018921381
BBRI	26.227.991	1.003.844.426	0,026127546
BBTN	2.618.905	214.168.479	0,012228247
BBYB	67.987.148.832	4.134.764.164.784	0,016442812
BDMN	2.792.722	174.086.730	0,01604213
BGTB	39.193	4.235.925	0,009252525
BINA	18.236	2.359.089	0,007730103
BJBR	1.153.225	102.318.457	0,011270938
BJTM	1.028.216	43.032.950	0,023893691
BNGA	2.081.717	241.571.728	0,008617387
BNII	1.967.276	166.678.902	0,01180279
BSIM	370.651	31.192.626	0,011882648
BTPN	1.875.846	91.371.387	0,020529906
DNAR	13.082.449.458	2.311.229.050.401	0,005660386
INPC	72.843	26.219.938	0,002778153
MAYA	820.190.823	60.839.102.211	0,01348131
MEGA	1.158.000	70.531.682	0,016418154
NAGA	12.141.930.411	2.242.642.135.787	0,005414119
NISP	1.789.900	138.196.341	0,012951862
NOBU	30.312	8.992.244	0,003370905
SDRA	309.816	22.630.634	0,013690116

Nama perusahaan	2017		
	Laba bersih	Total aset	Profitabilitas
AGRO	140.495.535	16.325.247.007	0,008606028
BACA	86.140	16.349.473	0,005268671
BBCA	23.321.150	750.319.671	0,031081619
BBKP	135.901	106.442.999	0,001276749
BBMD	264.240.776.371	11.817.844.456.356	0,022359473
BBNI	13.770.592	709.330.084	0,019413518
BBRI	29.044.334	1.126.248.442	0,025788568
BBTN	3.027.466	261.365.267	0,011583276
BBYB	14.420.412.639	5.004.795.018.159	0,002881319
BDMN	3.828.097	178.257.092	0,021475146
BGTB	51.140	4.581.932	0,011161231
BINA	18.340	3.123.345	0,00587191
BJBR	1.211.405	114.980.168	0,010535773
BJTM	1.159.370	51.518.681	0,022503876
BNGA	2.977.738	266.305.445	0,011181664
BNI	1.860.845	166.678.902	0,01116425
BSIM	318.923	30.404.078	0,010489481
BTPN	1.421.940	95.489.850	0,014891007
DNAR	10.080.691.255	2.535.110.634.198	0,003976431
INPC	68.101	27.727.008	0,002456125
MAYA	675.404.953	74.745.570.167	0,009036053
MEGA	1.300.043	82.297.010	0,015796965
NAGA	6.100.911.140	2.494.411.963.359	0,002445831
NISP	2.175.824	153.773.957	0,014149496
NOBU	34.985	11.018.481	0,00317512
SDRA	438.725	27.086.504	0,016197181

Lampiran 3
Variabel Independen
Leverage

Nama perusahaan	2015		
	Total kewajiban	Total Aktiva	Leverage
AGRO	7.012.090.138	8.364.502.563	0,83831526
BACA	11.105.781	12.159.197	0,913364674
BBCA	501.945.424	594.372.770	0,844495995
BBKP	86.831.323	94.366.502	0,920149854
BBMD	7.145.762.532.130	9.409.596.959.532	0,759412179
BBNI	412.727.677	508.595.288	0,811505114
BBRI	786.299.133	878.426312	0,89512247329
BBTN	157.947.485	171.807.592	0,919327738
BBYB	3.052.397.464.306	3.417.884.043.755	0,893066419
BDMN	138.058.549	188.057.412	0,734129793
BGTB	1.763.954	1.974.416	0,893405442
BINA	1.762.091	2.081.523	0,846539289
BJBR	76.068.471	88.697.430	0,857617532
BJTM	36.508.170	42.803.631	0,852922267
BNGA	210.169.865	238.849.252	0,879926829
BNII	141.875.745	157.619.013	0,900118217
BSIM	24.199.077	27.668.688	0,874601535
BTPN	64.053.233	81.039.663	0,790393625
DNAR	1.640.988.601.481	2.073.669.626.056	0,791345247
INPC	22.353.479	25.119.249	0,889894399
MAYA	42.718.880.883	47.305.953.535	0,903033925
MEGA	56.707.975	68.225.170	0,831188475
NAGA	1.824.092.842.715	2.038.205.238.811	0,894950522
NISP	104.069.055	120.480.402	0,863784095
NOBU	5.513.719	6.703.377	0,822528555
SDRA	15.883.592	20.019.523	0,793405118

Nama perusahaan	2016		
	Total kewajiban	Total Aktiva	Leverage
AGRO	9.441.709.181	11.377.960.721	0,829824378
BACA	12.892.374	14.207.414	0,907439876
BBCA	560.556.687	676.738.753	0,828320655
BBKP	95.868.070	102.778.070	0,932767759
BBMD	7.906.177.017.706	10.587.950.826.941	0,746714558
BBNI	492.701.125	603.031.880	0,81703993
BBRI	686.831.836	1.003.844.426	0,684201474
BBTN	195.037.943	214.168.479	0,910675296
BBYB	3.491.698.908.757	4.134.764.164.784	0,844473535
BDMN	137.708.758	174.086.730	0,791035353
BGTB	3.168.069	4.235.925	0,747904885
BINA	1.876.384	2.359.089	0,795384998
BJBR	87.019.826	102.318.457	0,850480241
BJTM	35.823.378	43.032.950	0,832463914
BNGA	207.364.106	241.571.728	0,85839559
BNII	147.406.296	166.678.902	0,884372852
BSIM	26.717.304	31.192.626	0,856526283
BTPN	70.651.925	91.371.387	0,773239056
DNAR	1.865.150.876.816	2.311.229.050.401	0,806995255
INPC	21.795.549	26.219.938	0,831258602
MAYA	53.785.630.026	60.839.102.211	0,884063506
MEGA	58.266.001	70.531.682	0,82609686
NAGA	2.008.882.800.125	2.242.642.135.787	0,8957661
NISP	118.689.765	138.196.341	0,858848824
NOBU	7.660.487	8.992.244	0,85189937
SDRA	18.218.744	22.630.634	0,805047883

Nama perusahaan	2017		
	Total kewajiban	Total Aktiva	Leverage
AGRO	13.213.962.130	16.325.247.007	0,809418818
BACA	14.941.087	16.349.473	0,913857407
BBCA	614.940.262	750.319.671	0,819571025
BBKP	99.684.047	106.442.999	0,936501676
BBMD	8.735.206.429.836	11.817.844.456.356	0,739153952
BBNI	584.086.818	709.330.084	0,823434436
BBRI	868.831.836	1.126.248.442	0,771438879
BBTN	223.937.463	261.365.267	0,856798861
BBYB	4.328.603.730.902	5.004.795.018.159	0,864891312
BDMN	139.084.940	178.257.092	0,780249125
BGTB	3.463.572	4.581.932	0,755919555
BINA	1.919.161	3.123.345	0,614456936
BJBR	98.820.526	114.980.168	0,859457137
BJTM	43.702.607	51.518.681	0,848286605
BNGA	229.354.449	266.305.445	0,861245811
BNII	152.478.451	173.253.491	0,880088765
BSIM	25.559.894	30.404.078	0,840673215
BTPN	73.027.270	95.489.850	0,764764737
DNAR	2.077.023.034.630	2.535.110.634.198	0,819302719
INPC	23.219.096	27.727.008	0,837418015
MAYA	66.202.194.951	74.745.570.167	0,885700581
MEGA	69.232.394	82.297.010	0,841250417
NAGA	2.265.162.214.006	2.494.411.963.359	0,908094672
NISP	131.989.603	153.773.957	0,858335219
NOBU	9.626.535	11.018.481	0,873671698
SDRA	20.979.506	27.086.504	0,774537238

Lampiran 4
Variabel Independen
Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	2015		2016		2017	
	Total Asset	Ln	Total Asset	Ln	Total Asset	Ln
AGRO	8.364.502.563	22,8472627	11.377.960.721	23,15494405	16.325.247.007	23,51597864
BACA	12.159.197	16,3135964	14.207.414	16,4692745	16.349.473	16,60970622
BBCA	594.372.770	20,20301724	676.738.753	20,33279587	750.319.671	20,4360099
BBKP	94.366.502	18,36269672	102.778.070	18,44808256	106.442.999	18,48312018
BBMD	9.409.596.959.532	29,87275124	10.587.950.826.941	29,99073776	11.817.844.456.356	30,10063175
BBNI	508.595.288	20,04716315	603.031.880	20,21748062	709.330.084	20,37983154
BBRI	878.426.312	20,59364258	1.003.844.426	20,72710289	1.126.248.442	20,84215798
BBTN	171.807.592	18,96188576	214.168.479	19,18227355	2261.365.267	19,38142948
BBYB	3.417.884.043.755	28,86004277	4.134.764.164.784	29,05045141	5.004.795.018.159	29,24141757
BDMN	188.057.412	19,05225786	174.086.730	18,97506418	178.257.092	18,9987374
BGTB	1.974.416	14,49578322	4.235.925	15,25911228	4.581.932	15,3376313
BINA	2.081.523	14,5486104	2.359.089	14,67378609	3.123.345	14,9544151
BJBR	88.697.430	18,30074147	102.318.457	18,44360063	114.980.168	18,56027022
BJTM	42.803.631	17,57213349	43.032.950	17,57747666	51.518.681	17,75745504
BNGA	238.849.252	19,29134317	241.571.728	19,302677	266.305.445	19,4001545
BNII	157.619.013	18,87569137	166.678.902	18,93157978	166.678.902	18,93157978
BSIM	27.668.688	17,13581193	31.192.626	17,25569228	30.404.078	17,2300873
BTPN	81.039.663	18,21044926	91.371.387	18,33044293	95.489.850	18,37453052
DNAR	2.073.669.626.056	28,36034092	2.311.229.050.401	28,46880056	2.535.110.634.198	28,56125839
INPC	25.119.249	17,039145	26.219.938	17,08203067	27.727.008	17,13791751
MAYA	47.305.953.535	24,57990199	60.839.102.211	24,83149855	74.745.570.167	25,03735579
MEGA	68.225.170	18,03832412	70.531.682	18,07157256	82.297.010	18,22584533
NAGA	2.038.205.238.811	28,34309075	2.242.642.135.787	28,43867581	2.494.411.963.359	28,54507413

NISP	120.480.402	18,60699766	138.196.341	18,74418599	153.773.957	18,85099427
NOBU	6.703.377	15,71812199	8.992.244	16,01187299	11.018.481	16,21508451
SDRA	20.019.523	16,81221851	22.630.634	16,93481503	27.086.504	17,11454615



Lampiran 5
Variabel Independen
Distress Financial

2015							
Nama Perusahaan	Total Asset	Laba ditahan	Ebit	Total ekuitas	Total hutang	Modal	Z
AGRO	8.364.502.563	80.491.880	110.795.268	1.352.412.425	7.012.090.138	1223887398	1,282749559
BACA	12.159.197	90.823	119.648	1.053.416	11.105.781	649511	0,540488988
BBCA	594.372.770	18.035.768	22.657.114	89.624.940	501.945.424	7105490	0,620989348
BBKP	94.366.502	964.307	1.178.728	7.535.179	86.831.323	2843977	0,40607327
BBMD	9.409.596.959.532	240.771.963.945	322.435.830.772	2.263.834.427.402	7.145.762.532.130	818.018.000.000	1,216627073
BBNI	508.595.288	9.140.532	11.466.148	78.438.222	412.727.677	23623275	0,714339932
BBRI	878.426.312	25.410.788	32.494.018	113.127.179	786.299.133	8941149	0,560722941
BBTN	171.807.592	1.850.907	2.541.886	13.860.107	157.947.485	7337771	0,506854064
BBYB	3.417.884.043.755	24.870.949.824	34.479.914.982	365.486.579.449	3.052.397.464.306	253.396.000.000	0,703585479
BDMN	188.057.412	2.469.157	3.281.534	34.214.849	138.058.549	13138067	0,87857943
BGTB	1.974.416	5.451	7.396	210,462	1.763.954	351609	1,202519515
BINA	2.081.523	16.877	21.305	319.432	1.762.091	275492	1,153781021
BJBR	88.697.430	1.380.965	1.766.398	7.757.218	76.068.471	3247496	0,531842318

BJTM	42.803.631	884.503	1.261.253	6.295.461	36.508.170	4238789	1,096067228
BNGA	238.849.252	427.885	570.004	28.679.387	210.169.865	8645707	0,402612685
BNII	157.619.013	1.143.562	1.545.023	15.743.268	141.875.745	8220957	0,548187536
BSIM	27.668.688	185.153	236.953	3.669.611	24.199.077	2343403	0,794189665
BTPN	81.039.663	1.752.609	2.432.611	13.923.859	64.053.233	1546191	0,625629979
DNAR	2.073.669.626.056	14.019.135.373	18.078.150.935	432.681.024.575	1.640.988.601.481	225.172.000.000	1,069804279
INPC	25.119.249	71.294	84.258	2.765.770	22.353.479	1868150	0,649584328
MAYA	47.305.953.535	652.324.636	878.212.838	4.587.072.652	42.718.880.883	2714947315	0,658940909
MEGA	68.225.170	1.052.771	1.238.769	11.517.195	56.707.975	5530649	0,917355446
NAGA	2.038.205.238.811	11.099.275.250	14.586.860.375	214.112.396.095	1.824.092.842.715	195.485.637.173	0,818269077
NISP	120.480.402	1.500.835	2.001.461	16.411.347	104.069.055	8263442	0,767760137
NOBU	6.703.377	18.206	22.715	1.189.658	5.513.719	1195808	1,428407869
SDRA	20.019.523	265.230	362.094	4.135.931	15.883.592	2423588	1,232306575

2016

Nama Perusahaan	Total asset	Laba ditahan	Ebit	total ekuitas	Total hutang	Modal	Z
AGRO	11.377.960.721	103.003.152	141.265.512	1.936.251.540	9.441.709.181	1722699214	1,321501714
BACA	14.207.414	93.457	126.025	1.315.040	12.892.374	712265	0,517029413
BBCA	676.738.753	20.632.281	25.839.200	112.715.059	560.556.687	7105490	0,635981172
BBKP	102.778.070	176.490	444.165	6.910.000	95.868.070	2843977	0,291843375
BBMD	10.587.950.826 .941	179.261.192.508	239.866.206.8 54	2.681.773.809.235	7.906.177.017.70 6	818.018.000. 000	1,070414211
BBNI	603.031.880	11.410.196	14.302.905	89.254.000	492.701.125	23623275	0,668263445
BBRI	1.003.844.426	26.227.991	33.964.542	146.812.590	686.831.836	8941149	0,595413726
BBTN	214.168.479	2.618.905	3.330.084	19.130.536	195.037.943	7349454	0,472457667
BBYB	4.134.764.164. 784	67.987.148.832	92.287.550.40 8	643.065.256.027	3.491.698.908.75 7	464.667.856. 150	1,134189213
BDMN	174.086.730	2.792.722	4.393.037	36.377.972	137.708.758	13151420	0,994825871
BGTB	4.235.925	39.193	52.620	1.067.856	3.168.069	1135209	2,225613763
BINA	2.359.089	18.236	22.871	482.705	1.876.384	421580	1,532766925
BJBR	102.318.457	1.153.225	1.463.908	9.674.228	87.019.826	3247496	0,457828619
BJTM	43.032.950	1.028.216	1.452.128	7.209.572	35.823.378	4252510	1,164231083
BNGA	241.571.728	2.081.717	2.850.708	34.207.622	207.364.106	8645707	0,515383884
BNI	166.678.902	1.967.276	2.613.783	19.272.606	147.406.296	8220957	0,604692238
BSIM	31.192.626	370.651	493.630	4.475.322	26.717.304	2781681	0,905969222

BTPN	91.371.387	1.875.846	2.604.519	16.312.428	70.651.925	1546191	0,611916713
DNAR	2.311.229.050. 401	13.082.449.458	17.069.468.99 6	446.078.173.585	1.865.150.876.81 6	225.472.000. 000	0,959166925
INPC	26.219.938	72.843	92.424	4.424.389	21.795.549	2165649	0,787715782
MAYA	60.839.102.211	820.190.823	1.087.199.550	7.053.472.185	53.785.630.026	3713601974	0,702154069
MEGA	70.531.682	1.158.000	1.545.423	12.265.681	58.266.001	5530649	0,936196576
NAGA	2.242.642.135. 787	12.141.930.411	16.408.093.88 9	203.212.450.864	2.008.882.800.12 5	195.485.637. 173	0,744850286
NISP	138.196.341	1.789.900	2.351.102	19.506.576	118.689.765	8263442	0,7213704
NOBU	8.992.244	30.312	39.232	1.331.757	7.660.487	1294925	1,167518125
SDRA	22.630.634	309.816	419.489	4.411.890	18.218.744	2423588	1,125995868

2017							
Nama Perusahaan	Total asset	Laba ditahan	Ebit	total ekuitas	Total hutang	Modal	Z
AGRO	16.325.247.007	140.495.535	193.632.796	3.111.284.877	13.213.962.130	2736457234	1,454583213
BACA	16.349.473	86.140	114.738	1.408.386	14.941.087	712266	0,449098395
BBCA	750.319.671	23.321.150	29.158.743	131.401.694	614.940.262	7089915	0,648829957
BBKP	106.442.999	135.901	121.819	6.758.952	99.684.047	2843977	0,258318972
BBMD	11.817.844.456 .356	264.240.776.371	353.573.133.007	3.082.638.026.520	8.735.206.429.836	818.018.000. 000	1,098563659
BBNI	709.330.084	13.770.592	17.165.387	100.903.304	584.086.818	23623275	0,625771803
BBRI	1.126.248.442	29.044.334	37.022.157	167.347.494	868.831.836	8941149	0,559292983

BBTN	261.365.267	3.027.466	3.861.555	21.663.434	223.937.463	7349454	0,423085935
BBYB	5.004.795.018. 159	14.420.412.639	20.053.665.389	676.191.287.257	4.328.603.730.902	475.168.275. 895	0,823168268
BDMN	178.257.092	3.828.097	5.367.120	39.172.152	139.084.940	13157635	1,052275859
BGTB	4.581.932	51.140	67.821	1.118.360	3.463.572	1135209	2,100181242
BINA	3.123.345	18.340	24.206	1.204.184	1.919.161	1116950	3,07599246
BJBR	114.980.168	1.211.405	1.631.965	10.104.975	98.820.526	3247496	0,422375632
BJTM	51.518.681	1.159.370	1.636.941	7.816.074	43.702.607	4372879	1,031480755
BNGA	266.305.445	2.977.738	4.155.020	36.950.996	229.354.449	8645707	0,523437766
BNII	166.678.902	1.860.845	2.519.690	20.775.040	152.478.451	8220957	0,604596489
BSIM	30.404.078	318.923	407.459	4.844.184	25.559.894	2814835	0,930582799
BTPN	95.489.850	1.421.940	1.936.845	17.200.797	73.027.270	1546191	0,538385342
DNAR	2.535.110.634. 198	10.080.691.255	12.984.756.266	458.087.599.568	2.077.023.034.630	225.472.000. 000	0,862404862
INPC	27.727.008	68.101	86.926	4.507.912	23.219.096	2166235	0,745443485
MAYA	74.745.570.167	675.404.953	910.145.933	8.543.375.216	66.202.194.951	4710621118	0,66021124
MEGA	82.297.010	1.300.043	1.649.159	13.064.616	69.232.394	5530649	0,825158075
NAGA	2.494.411.963. 359	6.100.911.140	8.842.776.597	229.249.749.353	2.265.162.214.006	195.485.637. 173	0,652166594
NISP	153.773.957	2.175.824	2.877.654	21.784.354	131.989.603	8263442	0,697699179
NOBU	11.018.481	34.985	44.595	1.391.946	9.626.535	1294925	0,960324043
SDRA	27.086.504	438.725	595.492	6.106.998	20.979.506	3740218	1,412021299

Lampiran 6
Variabel Independen
Kompensasi Manajemen

Nama Perusahaan	2015		2016		2017	
	Tunjangan	Ln	Tunjangan	Ln	Tunjangan	n
AGRO	122.368.410	18,62254681	142.166.910	18,77251235	166.501.366	18,93051407
BACA	119,837	4,786132486	151,034	5,017504977	170,446	5,138418531
BBCA	9.728.509	16,09057121	10.629.884	16,17917984	11.335.155	16,24341952
BBKP	1.033.260	13,84822941	1.179.844	13,98089278	1.034.708	13,84962982
BBMD	166.962.015.506	25,84103217	179.353.269.291	25,91262327	183.837.209.743	25,93731647
BBNI	7.365.834	15,81236284	8.833.954	15,99411326	9.277.196	16,0430699
BBRI	10.380.547	16,15544413	18.485.014	16,73247091	20.352.004	16,82868994
BBTN	1.929.346	14,47269164	2.121.653	14,56770606	2.554.429	14,75333927
BBYB	63.181.238.601	24,86927324	66.309.445.976	24,9175982	85.838.982.298	25,17573908
BDMN	4.833.889	15,39116188	4.878.839	15,40041784	5.022.557	15,42944972
BGTB	60,571	4,103816231	68,961	4,233541127	95,517	4,559304242
BINA	31,948	3,464109581	39,163	3,667732424	46,118	3,831203329
BJBR	1.770.009	14,38649519	2.164.291	14,58760338	2.251.354	14,62704237
BJTM	945,755	6,85198355	1.060.045	13,87382192	1.179.380	13,98049943
BNGA	4.156.096	15,24008673	3.646.919	15,10939326	3.948.212	15,18877338

BNI	1.953.918	14,48534715	2.038.504	14,52772676	2.386.679	14,68541342
BSIM	424,708	6,051401874	512,257	6,238826452	575,894	6,355923616
BTPN	2.851.029	14,86319054	3.143.161	14,96073954	2.948.310	14,89674268
DNAR	25.037.375.305	23,94363556	29.329.023.396	24,10184342	34.259.126.701	24,25721884
INPC	433,028	6,070802391	468,368	6,149254312	450,331	6,109982868
MAYA	476.065.628	19,98106628	614.366.698	20,23610254	694.561.126	20,35879073
MEGA	1.109.425	13,91935242	1.137.784	13,94459307	1.196.512	13,99492122
NAGA	21.327.590.891	23,78326742	26.282.535.406	23,9921705	30.210.548.054	24,13145697
NISP	1.705.772	14,34952835	1.906.514	14,460787	2.071.176	14,54362712
NOBU	88.938	11,39569478	121.737	11,70961826	156.910	11,96342767
SDRA	241.568	12,39490629	297.376	12,60275261	312.690	12,65296756



Lampiran 7
Variabel Independen
Asimetri Informasi

Nama perusahaan	2015		
	harga saham tertinggi	Harga saham terendah	SPREAD
AGRO	114	74	0,425531915
BACA	232	86	0,918238994
BBCA	15.600	11.000	0,345864662
BBKP	805	550	0,376383764
BBMD	1.700	1.400	0,193548387
BBNI	7.275	3.800	0,627539503
BBRI	13.450	7.975	0,511085181
BBTN	1.315	935	0,337777778
BBYB	386	81	1,30620985
BDMN	5.200	2.665	0,644628099
BGTB	120	70	0,526315789
BINA	290	250	0,148148148
BJBR	1.025	565	0,578616352
BJTM	580	349	0,497308934
BNGA	900	426	0,714932127
BNII	220	145	0,410958904
BSIM	500	290	0,53164557
BTPN	4.400	2.250	0,646616541
DNAR	198	98	0,675675676
INPC	88	59	0,394557823
MAYA	2.550	1.070	0,817679558
MEGA	3.450	1.930	0,565055762

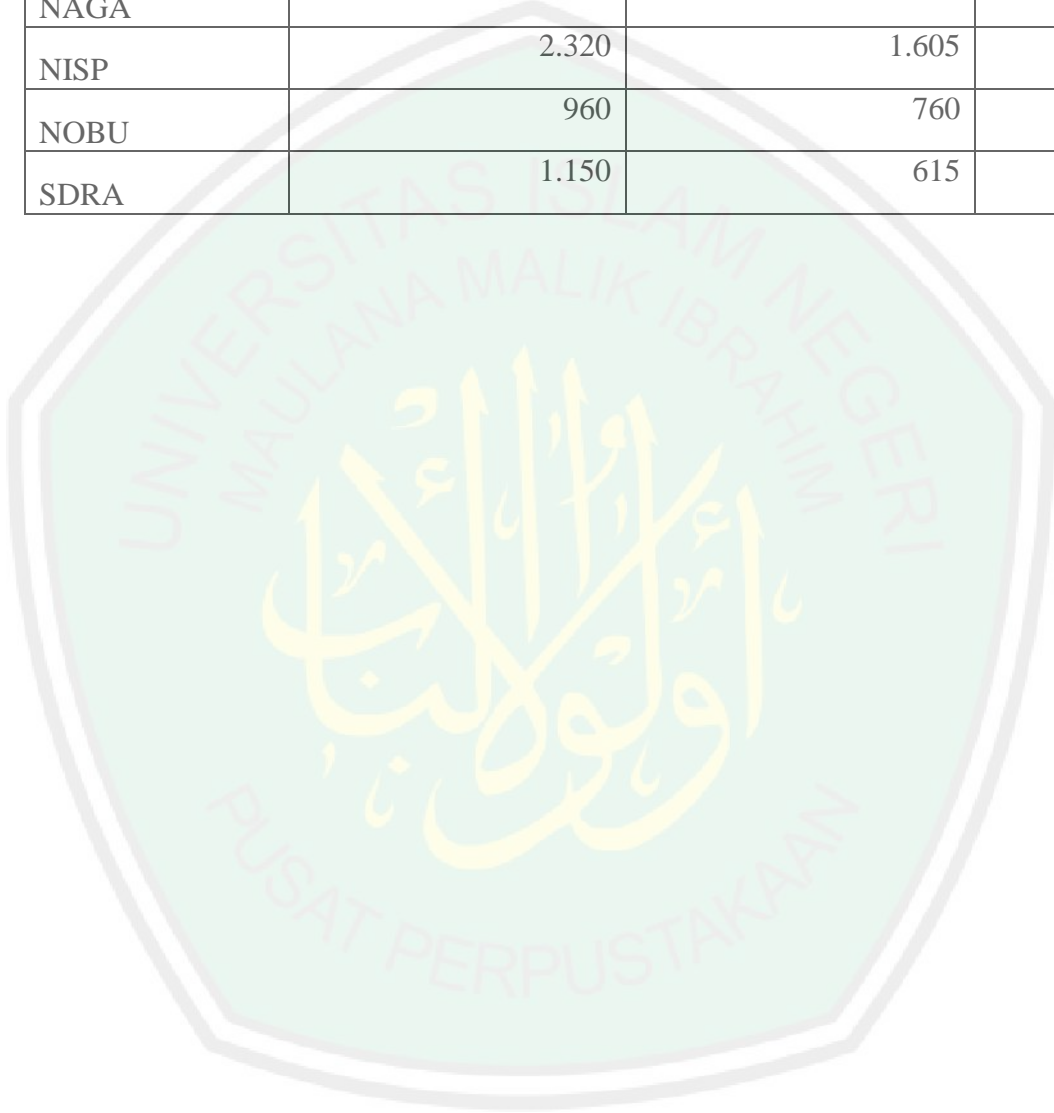
NAGA	219	90	0,834951456
NISP	1.510	1.000	0,406374502
NOBU	840	410	0,688
SDRA	1.200	900	0,285714286

Nama perusahaan	2016		
	harga saham tertinggi	Harga saham terendah	SPREAD
AGRO	615	87	1,504273504
BACA	218	133	0,484330484
BBCA	16.200	12.625	0,248048569
BBKP	745	515	0,365079365
BBMD	1.575	1.405	0,11409396
BBNI	5.975	4.270	0,33284529
BBRI	12.975	9.525	0,306666667
BBTN	2.100	1.280	0,485207101
BBYB	438	125	1,111900533
BDMN	4.220	2.780	0,411428571
BGTB	175	65	0,916666667
BINA	306	196	0,438247012
BJBR	3.510	745	1,299647474
BJTM	720	404	0,56227758
BNGA	1.090	480	0,777070064
BNII	452	155	0,978583196
BSIM	950	350	0,923076923
BTPN	3.100	2.000	0,431372549
DNAR	260	89	0,979942693
INPC	134	60	0,762886598

MAYA	3.500	1.400	0,857142857
MEGA	3.550	2.510	0,343234323
NAGA	230	150	0,421052632
NISP	2.750	1.175	0,802547771
NOBU	770	400	0,632478632
SDRA	1.250	860	0,369668246

Nama perusahaan	2017		
	harga saham tertinggi	Harga saham terendah	SPREAD
AGRO	1100	382	0,968960864
BACA	224	192	0,153846154
BBCA	22.750	14.950	0,413793103
BBKP	670	540	0,214876033
BBMD	1.600	1.155	0,323049002
BBNI	10.000	5.400	0,597402597
BBRI	16.825	3.120	1,374279268
BBTN	3.610	1.695	0,721960415
BBYB	450	280	0,465753425
BDMN	7.300	3.560	0,688766114
BGTB	214	76	0,951724138
BINA	1.520	222	1,490241102
BJBR	3.400	1.925	0,55399061
BJTM	840	540	0,434782609
BNGA	1.440	820	0,548672566
BNII	400	256	0,43902439
BSIM	900	645	0,330097087
BTPN	2.840	2.200	0,253968254

DNAR	368	212	0,537931034
INPC	160	73	0,746781116
MAYA	4.900	2.250	0,741258741
MEGA	3.340	2.000	0,501872659
NAGA	382	108	1,118367347
NISP	2.320	1.605	0,36433121
NOBU	960	760	0,23255814
SDRA	1.150	615	0,606232295



Lampiran 8
Variabel Dependen
Manajemen Laba

Nama perusahaan	2015						
	Lab a operasi	Cash flow P.Tsb	Pendp. P.Tsb	Pendp. P.d	Lab a operasi p.d	Cash flow p.d	DA
AGRO	95.694.134	145.953.941	786.709.562	598.344.410	77.528.142	242.458.859	0,211759019
BACA	123.359	845.700	1.116.871	786,137	100.840	705.431	768,418943
BBCA	22.657.114	29.459.026	47.081.728	43.771.256	20.741.121	35.136.527	0,184407752
BBKP	1.172.663	476.581	7.832.927	6.641.363	871.826	3.435.304	0,474852874
BBMD	327.103.871.918	22.397.813.532	972.142.810.670	866.911.839.954	316.435.575.066	269.457.039.022	0,259246874
BBNI	11.412.081	24.356.628	36.895.081	33.750.031	13.346.291	10.449.159	-0,436688371
BBRI	30.512.907	45.544.908	83.007.745	73.065.777	28.306.916	75.822.636	0,469222758
BBTN	2.533.605	1.707.579	14.455.136	12.394.564	1.577.367	2.049.009	-0,235433822
BBYB	33.577.189.987	53.644.563.912	403.980.089.484	297.725.132.449	15.150.746.820	153.744.625.839	-0,616960412
BDMN	3.943.595	8.994.609	22.420.658	22.991.485	2.682.662	5.500.443	-0,102726342
BGTB	5.546	-180.221	204.345	185.697	4.463	180.286	1,855912484
BINA	21.305	-98.670	225.040	182.446	21.244	230.844	1,681960523
BJBR	1.811.297	5.579.200	9.836.261	8.562.830	1.451.552	1.176.551	-0,415178195
BJTM	1.196.899	3.150.353	4.703.655	4.083.943	1.351.346	1.501.371	-0,378570213

BNGA	691.663	6.755.174	22.318.759	20.812.884	2.958.240	1.897.644	-0,504989228
BNII	1.457.717	8.496.395	13.905.475	13.399.814	977.596	-6.527.644	-1,066280647
BSIM	238.953	2.014.021	2.379.676	1.794.506	200.895	324.116	-0,677262743
BTPN	2.459.707	3.497.600	13.003.876	12.293.155	2.556.504	2.384.975	-0,093767338
DNAR	15.973.834.831	148.078.946.347	185.457.103.855	124.553.853.471	3.007.938.698	173.131.306.005	0,653540278
INPC	92,909	1.439.982	2.415.224	2.249.421	194.362	364.814	-0,520396126
MAYA	877.817.985	1.709.425.744	5.002.093.789	3.564.517.203	568.573.697	2.547.684.085	0,388973439
MEGA	1.178.899	-4.802.414	6.458.281	5.978.672	606.405	2.343.791	0,432692896
NAGA	14.584.099.875	-110.725.804.288	228.202.592.701	160.771.451.500	8.437.064.220	345.718.929.506	2,647013416
NISP	2.000.887	-1.279.782	9.221.005	7.907.553	1.776.708	1.158.840	0,277645717
NOBU	22.487	163.264	496.241	381,585	16.008	617.137	1575,063877
SDRA	365.455	802.867	1.549.763	251.564	192.048	158.566	-1,675981229

Nama perusahaan	2016						
	Laba operasi P.Tsb	Cash flow. P. Tsb	Pend. P.Tsb	Pend. P.d	Laba operasi p.d	Cash flow p.d	DA
AGRO	128.506.823	607.108.563	965.085.260	786.709.562	95.694.134	145.953.941	-0,432030435
BACA	133.283	-173.319	1.238.425	1.116.871	123.359	845.700	0,894328327
BBCA	25.839.200	45.667.484	50.425.826	47.081.728	22.657.114	29.459.026	-0,248746528
BBKP	476.571	2.711.779	8.811.026	7.832.927	1.172.663	476.581	-0,342549197

BBMD	239.185.465.409	98.065.270.245	1.017.876.559.6 14	972.142.810.67 0	327.103.871.918	22.397.813.532	-0,17479579
BBNI	14.229.332	15.999.051	40.978.056	36.895.081	11.412.081	24.356.628	0,307660509
BBRI	33.964.542	21.770.833	91.358.338	83.007.745	30.512.907	45.544.908	0,314562769
BBTN	3.352.232	9.783.925	16.501.472	14.455.136	2.533.605	1.707.579	-0,446908922
BBYB	93.709.818.569	-336.786.420.828	508.785.259.204	403.980.089.48 4	33.577.189.987	53.644.563.912	0,895799779
BDMN	4.934.212	-1.964.879	20.654.674	22.420.658	3.943.595	8.994.609	0,559304745
BGTB	53.790	-366.485	285,827	204,345	5.546	-180.221	561,2973085
BINA	22.871	256.998	241,686	225.040	21.305	98.670	-969,2570088
BJBR	1.520.309	6.091.646	10.625.869	9.836.261	1.811.297	5.579.200	-0,047145769
BJTM	1.451.582	-1.132.088	4.904.378	4.703.655	1.196.899	3.150.353	0,942114449
BNGA	2.753.594	3.291.332	21.324.648	22.318.759	691.663	6.755.174	0,246461049
BNI	2.589.259	-4.730.653	14.863.572	13.905.475	1.457.717	8.496.395	0,998653612
BSIM	493.630	751.080	2.572.081	2.379.676	238.953	2.014.021	0,645834389
BTPN	2.609.716	2.682.181	11.468.744	13.003.876	2.459.707	3.497.600	0,073495649
DNAR	17.550.250.593	-213.292.930.926	195.243.728.143	185.457.103.85 5	15.973.834.831	148.078.946.347	1,89465506
INPC	101.101	-1.643.522	2.268.276	2.415.224	92,909	1.439.982	1,365312598
MAYA	1.039.233.571	-978.497.730	6.029020.643	5.002.093.789	877.817.985	1.709.425.744	0,50092176
MEGA	1.470.563	2.802.265	6.151.919	6.458.281	1.178.899	-4.802.414	-1,142615657
NAGA	16.405.825.889	-116.876.939.964	230.878.261.617	228.202.592.70	14.584.099.875		0,028168986

				1		110.725.804.288	
NISP	2.342.461	10.886.633	9.969.869	9.221.005	2.000.887	-1.279.782	-1,212781577
NOBU	38.917	993.522	560.183	496,241	22.487	163.264	281,9826621
SDRA	413.901	-871.020	1.773.722	1.549.763	365.455	802.867	1,006665184

Nama perusahaan	2017						
	Laba operasi P.Tsb	Cash flow P.Tsb	Pend. Perd. Tsb	Pend. P.d	Laba operasi p.d	Cash flow p.d	DA
AGRO	176.705.343	-782.655.120	1.252.069.204	965.085.260	128.506.823	607.108.563	1,262136535
BACA	123.332	1.060.492	1.290.234	1.238.425	133.283	-173.319	-0,973923
BBCA	29.158.743	9.658.627	53.767.939	50.425.826	25.839.200	45.667.484	0,755888655
BBKP	121.583	-1.572.849	9.092.807	8.811.026	476.571	2.711.779	0,440031672
BBMD	353.016.706.119	263.798.853.344	1.010.477.280.866	1.017.876.559.614	239.185.465.409	98.065.270.245	-0,050348973
BBNI	17.222.663	33.625.853	45.003.201	40.978.056	14.229.332	15.999.051	-0,321302413
BBRI	36.805.834	39.299.109	100.080.250	91.358.338	33.964.542	21.770.833	-0,158383979
BBTN	3.891.903	321.044	18.446.734	16.501.472	3.352.232	9.783.925	0,583341564
BBYB	19.308.069.603	296.882.748.971	614.872.915.093	508.785.259.204	93.709.818.569	336.786.420.828	-1,297559841
BDMN	5.585.514	3.748.625	20.052.217	20.654.674	4.934.212	-1.964.879	-0,242415531
BGTB	69.409	91.416	388,404	285,827	53.790	-366.485	-1527,04251
BINA	24.206	-209.484	248,101	241,686	22.871	256.998	1910,638666

BJBR	1.700.639	2.582.207	11.419.614	10.625.869	1.520.309	6.091.646	0,353010591
BJTM	1.642.807	6.663.420	4.889.674	4.904.378	1.451.582	-1.132.088	-1,553587581
BNGA	4.106.571	20.129.300	20.403.384	21.324.648	2.753.594	3.291.332	-0,76008089
BNII	2.504.221	-3.996.679	14.802.881	14.863.572	2.589.259	-4.730.653	-0,053308765
BSIM	407.459	-807.980	2.708.982	2.572.081	493.630	751.080	0,548764065
BTPN	1.978.426	1.125.968	11.140.809	11.468.744	2.609.716	2.682.181	0,082835183
DNAR	11.851.646.559	140.809.583.408	198.848.160.463	195.243.728.143	17.550.250.593	213.292.930.926	-1,830858069
INPC	102.677	974.511	2.398.933	2.268.276	101.101	-1.643.522	-1,132566268
MAYA	902.627.588	2.350.025.483	6.984.499.210	6.029020.643	1.039.233.571	978.497.730	-0,541899846
MEGA	1.604.085	5.356.123	6.393.586	6.151.919	1.470.563	2.802.265	-0,3703747
NAGA	8.838.976.597	308295.224.267	221.595.521.608	230.878.261.617	16.405.825.889	116.876.939.964	-1,928650071
NISP	2.877.527	-339.906	10.790.837	9.969.869	2.342.461	10.886.633	1,155162858
NOBU	45.653	969.073	620.548	560.183	38.917	993.522	0,216023079
SDRA	588.178	551.804	1.990.350	1.773.722	413.901	1.871.020	-0,70614556

Lampiran 9

Hasil SPSS

➤ Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	.00	3.00	1.2436	.84031
Asimetri Informasi	78	11.00	150.00	63.3974	34.12557
Perencanaan pajak	78	40.00	112.00	75.8333	6.78121
Leverage	78	.90	94.00	82.6654	11.04987
Distress Financial	78	26.00	308.00	86.7051	44.41689
Kompensasi Manajemen	78	346.00	2594.00	1458.3205	613.70703
Ukuran Perusahaan	78	1450.00	3010.00	2018.1538	435.46843
Manajemen Laba	78	-152704.00	191064.00	3338.4872	36575.54888
Valid N (listwise)	78				

➤ Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89590367
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.055
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

➤ Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.185	28.042		-.827	.411		
	Perencanaan Pajak	.663	.097	.649	6.824	.000	.890	1.123
	Profitabilitas	.091	.126	.070	.719	.475	.847	1.180
	Leverage	1.353	1.382	.115	.979	.331	.588	1.702
	Ukuran Perusahaan	.124	.178	.071	.697	.488	.780	1.282
	Distress Financial	.216	.233	.119	.929	.356	.494	2.025
	Kompensasi Manajemen	-.107	.156	-.065	-.685	.496	.888	1.126
	Asimetri Informasi	-.149	.183	-.082	-.814	.419	.798	1.253

➤ Uji Heteroskedestisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.018	16.604		-.543	.589
	Perencanaan Pajak	.114	.058	.227	1.978	.052
	Profitabilitas	-.139	.075	-.219	-1.858	.067
	Leverage	.507	.818	.088	.620	.537
	Ukuran Perusahaan	.040	.105	.046	.378	.706
	Distress Financial	.044	.138	.049	.317	.752
	Kompensasi Manajemen	-.023	.092	-.028	-.246	.807
	Asimetri Informasi	.195	.108	.218	1.799	.076

➤ Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.437	.013	36337.53859	2.345

➤ Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.437	.013	36337.53859

➤ Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.126	7	71.589	7.760	.000 ^a
	Residual	645.742	70	9.225		
	Total	1146.868	77			

➤ Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.185	28.042		-.827	.411
	Perencanaan Pajak	.663	.097	.649	6.824	.000
	Profitabilitas	.091	.126	.070	.719	.475
	Leverage	1.353	1.382	.115	.979	.331
	Ukuran Perusahaan	.124	.178	.071	.697	.488
	Distress Financial	.216	.233	.119	.929	.356
	Kompensasi Manajemen	-.107	.156	-.065	-.685	.496
	Asimetri Informasi	-.149	.183	-.082	-.814	.419










BUKTI KONSULTASI

Nama : Ismawati

NIM/Jurusan : 15520034/Akuntansi

Pembimbing : Sri Andriani, SE., MSi

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04 November 2019	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	12 Februari 2019	Proposal	2. 
3.	5 Maret 2019	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	29 Maret 2019	Seminar Proposal	4. 
5.	12 Mei 2019	Skripsi bab 1-V	5. 
6.	28 Mei 2019	Revisi & Acc Skripsi	6. 
7.	14 Juni 2019	Sidang Skripsi	7. 
8.	20 Juni 2019	Revisi SKripsi	8. 
9.	21 Juni 2019	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ismawati
Tempat, tanggal lahir : Bangkalan, 12 Agustus 1995
Alamat Asal : Desa Kampak, Kec. Geger, Kab. Bangkalan Madura
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel 09 kec. Lowokwaru, kel. Dinoyo Malang
Telepon/Hp : 083853126064
E-mail : isma30400@gmail.com
Facebook : Ismawati

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN Kampak 04
2009-2012 : SMPN 02 Bangkalan Terbuka
2012-2015 : MAN Bangkalan
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009-2015 : Mondok di Pesantren Syaikhona Kholil 2 Bangkalan
2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Peserta Pelatihan Program Akuntansi “MYOB” di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018

Peserta *Workshop* Penulisan Artikel & “*How to Submit Article by OJS*” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ismawati
NIM : 15520034
Handphone : 083853126064
Konsentrasi : Akuntansi
Email : Isma30400@gmail.com
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10 %	12 %	3 %	9 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2019
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
19761210 200912 2 001

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2%

3

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

yatimahlestari1.blogspot.com

Internet Source

1%

6

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1%

7

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On